

KATALOG BPS . 9201.5303



**PRODUK
DOMESTIK
REGIONAL
BRUTO
KABUPATEN
SABURAIJUA
2010**



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KUPANG**



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
MENURUT LAPANGAN USAHA
KABUPATEN SABU RAIJUA**

**2
0
1
0**

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
MENURUT LAPANGAN USAHA
KABUPATEN SABU RAIJUA
2009**

Nomor Katalog:

Ukuran Buku: 21.10 cm x 29.74 cm

Jumlah Halaman: vii + 55 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

BPS Kabupaten Kupang

Gambar Kulit:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

BPS Kabupaten Kupang

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kupang

2009

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sabu Raijua menurut Lapangan Usaha Tahun 2010 merupakan publikasi PDRB pertama sejak diresmikannya Kabupaten ini pada tahun 2009. Dalam publikasi ini disajikan data PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan tahun 2000 serta indikator-indikator ekonomi makro lainnya.

Disadari bahwa dalam penghitungan PDRB ini masih mengalami permasalahan khususnya oleh keterbatasan data yang tersedia, sehingga untuk memperoleh hasil yang lebih baik usaha perbaikan masih terus dilakukan. Karena itu kerja sama serta saran-saran berbagai pihak senantiasa diharapkan untuk peningkatan mutu publikasi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih.

Kupang, Oktober 2010
KEPALA BPS KABUPATEN KUPANG

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GRAFIK	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Pengertian PDRB	1
1.2. Metode Penghitungan	1
1.3. Kegunaan PDRB.....	2
2. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN SABU RAIJUA TAHUN 2009	4
2.1. Perkembangan PDRB 2007-2009	4
2.2. Struktur Ekonomi	5
2.3. Pertumbuhan Ekonomi	6
2.4. Analisis Share Sektor-sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	7
2.5. PDRB Perkapita	8
3. PERKEMBANGAN DAN PERANAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI	10
3.1. Pertanian.....	10
3.2. Pertambangan dan Penggalian	12
3.3. Industri Pengolahan	12
3.4. Listrik dan Air Bersih	13
3.5. Bangunan	14
3.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran.....	15
3.7. Pengangkutan dan Komunikasi.....	16
3.8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	19
3.9. Jasa-jasa	20
4. PDRB MENURUT KELOMPOK SEKTOR	23
LAMPIRAN	25

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.:	PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Tahun 2007-2009 (juta rupiah).....	4
Tabel 4.1.:	PDRB Kabupaten Sabu Raijua Menurut Kelompok Sektor Tahun 2008-2009 (juta rupiah)	23

<http://saburaijuakab.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1.:	Peranan Sektor-sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2007-2009 (persen).....	5
Grafik 2.2.:	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2007-2009 (persen)	6
Grafik 2.3.:	Peranan Sektor-sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2007-2009 (persen)	7
Grafik 2.4.:	PDRB Perkapita Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2007-2009 (juta Rupiah)	8
Grafik 2.5.:	Pertumbuhan PDRB Perkapita Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2007-2009 (juta rupiah)	9
Grafik 3.1.:	Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Sub Sektornya Tahun 2007-2009 (persen)	10
Grafik 3.2.:	Kontribusi Sub-sub Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2009 (persen)	11
Grafik 3.3.:	Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian Tahun 2007-2009 (persen)	12
Grafik 3.4.:	Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Tahun 2007-2009 (persen)	12
Grafik 3.5.:	Pertumbuhan Sektor Listrik dan Air Bersih dan Sub Sektornya Tahun 2007-2009 (persen).....	13
Grafik 3.6.:	Kontribusi Sub-sub Sektor Listrik dan Air Bersih Terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2009 (persen).....	14

Grafik 3.7.:	Pertumbuhan Sektor Bangunan Tahun 2007-2009 (persen).....	14
Grafik 3.8.:	Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Sub Sektornya Tahun 2007-2009 (persen)	15
Grafik 3.9.:	Kontribusi Sub-sub Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2009 (persen) ..	16
Grafik 3.10.:	Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi dan Sub Sektornya Tahun 2007-2009 (persen)	17
Grafik 3.11.:	Kontribusi Sub-sub sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2009 (persen) ..	18
Grafik 3.12.:	Pertumbuhan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sub Sektornya Tahun 2007-2009 (persen)	19
Grafik 3.13.:	Kontribusi Sub-sub sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2009 (persen)	20
Grafik 3.14.:	Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa dan Sub Sektornya Tahun 2007-2009 (persen)	21
Grafik 3.15.:	Kontribusi Sub-sub Sektor Jasa-jasa Terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2009 (persen)	22
Grafik 4.1.:	Distribusi PDRB Kabupaten Sabu Raijua Menurut Kelompok Sektor Tahun 2007-2009 (persen).....	24

DAFTAR LAMPIRAN

A. Cakupan dan Metode Penghitungan Nilai Tambah Sektor-sektor Ekonomi..	25
B. Daftar Istilah Penting.....	36
Tabel 1.1. PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009 (juta rupiah).....	39
Tabel 1.2. PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009 (juta rupiah).....	40
Tabel 1.3. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009 (persen).....	41
Tabel 1.4. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009 (persen).....	42
Tabel 1.5. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009 (persen).....	43
Tabel 1.6. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009 (persen)	44
Tabel 1.7. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009 (persen) ...	45
Tabel 1.8. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009 (persen)	46

Tabel 1.9.	Indeks Implisit PDRB Kabupaten Sabu Raijua Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009 (persen)	47
Tabel 1.10.	Angka Agregatif PDRB dan PDRB Perkapita Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2007-2009.....	48
Tabel 2.1.	PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektor Tahun 2007-2009 (juta rupiah).....	49
Tabel 2.2.	PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Kelompok Sektor Tahun 2007-2009 (juta rupiah).....	50
Tabel 2.3.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektor Tahun 2007-2009 (persen).....	51
Tabel 2.4.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Kelompok Sektor Tahun 2007-2009 (persen).....	52
Tabel 2.5.	Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektor Tahun 2007-2009 (persen)..	53
Tabel 2.6.	Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Kelompok Sektor Tahun 2007-2009 (persen).....	54
Tabel 2.7.	Indeks Implisit PDRB Kabupaten Sabu Raijua Menurut Kelompok Sektor Tahun 2007-2009 (persen).....	55

PENDAHULUAN

- **Pengertian PDRB**
- **Metode Penghitungan**
- **Kegunaan PDRB**

1. PENDAHULUAN

1.1. Pengertian PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah.

Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun bersangkutan, sementara PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar dan saat ini menggunakan tahun 2000.

1.2. Metode Penghitungan

Penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan empat metode pendekatan yakni:

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan ini disebut juga pendekatan nilai tambah dimana Nilai Tambah Bruto (NTB) diperoleh dengan cara mengurangi nilai output yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto tiap sektor ekonomi. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa faktor produksi atas ikut sertanya dalam proses produksi.

b. Pendekatan pendapatan

Pada pendekatan ini, nilai tambah dari kegiatan-kegiatan ekonomi dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Untuk sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha (bunga neto, sewa tanah dan keuntungan) tidak diperhitungkan.



c. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan ini digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai golongan dalam masyarakat untuk keperluan konsumsi rumah tangga, pemerintah dan yayasan sosial; pembentukan modal; dan ekspor. Mengingat nilai barang dan jasa hanya berasal dari produksi domestik, total pengeluaran dari komponen-komponen di atas harus dikurangi nilai impor sehingga nilai ekspor yang dimaksud adalah ekspor neto. Penjumlahan seluruh komponen pengeluaran akhir ini disebut PDRB atas dasar harga pasar.

d. Metode Alokasi

Metode ini digunakan jika data suatu unit produksi di suatu daerah tidak tersedia. Nilai tambah suatu unit produksi di daerah tersebut dihitung dengan menggunakan data yang telah dialokasikan dari sumber yang tingkatannya lebih tinggi, misalnya data suatu kabupaten diperoleh dari alokasi data provinsi. Beberapa alokator yang dapat digunakan adalah nilai produksi bruto atau neto, jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk, dan alokator lainnya yang dianggap cocok untuk menghitung nilai suatu unit produksi.

1.3. Kegunaan PDRB

PDRB yang disajikan secara berkala dapat menggambarkan perkembangan ekonomi suatu daerah dan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi dan merencanakan pembangunan regional.

PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan tingkat pertumbuhan perekonomian suatu daerah baik secara agregat maupun sektoral. Struktur perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari distribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap total nilai PDRB atas dasar harga berlaku. Selain itu, pendapatan per kapita yang diperoleh dari perbandingan PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk pada tahun bersangkutan dapat digunakan



untuk membanding tingkat kemakmuran suatu daerah dengan daerah lainnya. Perbandingan PDRB atas dasar harga berlaku terhadap PDRB atas dasar harga konstan dapat juga digunakan untuk melihat tingkat inflasi atau deflasi yang terjadi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Regional yang disajikan secara berkala akan dapat diketahui:

- a. Tingkat pertumbuhan ekonomi;
- b. Gambaran struktur perekonomian;
- c. Perkembangan pendapatan per kapita;
- d. Tingkat kemakmuran masyarakat;
- e. Tingkat inflasi atau deflasi.



**TINJAUAN
EKONOMI
KABUPATEN
SABU RAIJUA
TAHUN 2009**

- **Perkembangan PDRB
2007-2009**
- **Struktur Ekonomi**
- **Pertumbuhan Ekonomi**
- **Analisis Share Sektor-
sektor Ekonomi
Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi**
- **PDRB Perkapita**

2. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN SABU RAIJUA TAHUN 2009

2.1. Perkembangan PDRB 2007-2009

Setelah dipisahkan dari Kabupaten Kupang, nilai PDRB Kabupaten Sabu Raijua atas dasar harga berlaku, yang merupakan total nilai tambah yang dihasilkan oleh kegiatan sektor-sektor ekonomi di kabupaten ini, pada tahun 2009 diestimasi telah mencapai 281.02 milyar rupiah atau meningkat 13.78 persen dari tahun sebelumnya yang bernilai 246.99 milyar rupiah. Sementara jika dibandingkan dua tahun sebelumnya yakni tahun 2007, telah terjadi peningkatan nilai tambah sebesar 26.16 persen.

Tabel 2.1.: PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Tahun 2007-2009 (juta rupiah)

Tahun	Harga Berlaku	Harga Konstan
2007	222,751.88	122,708.20
2008	246,988.41	128,045.35
2009	281,022.21	135,138.97

Sementara atas dasar harga konstan, estimasi nilai PDRB Kabupaten Sabu Raijua tahun 2009 mencapai 135.14 milyar rupiah atau meningkat sebesar 5.54 persen dari tahun 2008, sedangkan dibanding tahun 2007 telah mengalami peningkatan 10.13 persen. Secara umum, selama periode 2007-2009, rata-rata pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan kabupaten ini adalah sebesar 4.95 persen.

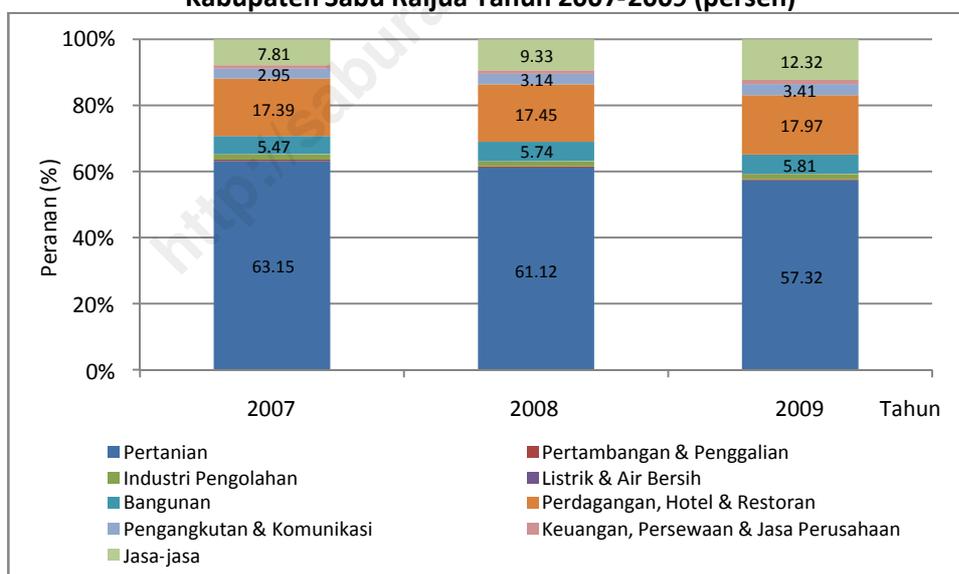
Meskipun secara total nilai tambah yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi di Kabupaten Sabu belum mampu menyamai kabupaten lainnya, namun dari tahun ke tahun secara makro telah terlihat perkembangan. Pemekaran wilayah juga diperkirakan turut menstimulasi aktifitas perekonomian di wilayah ini sehingga nilai tambah baik secara berlaku maupun konstan mengalami peningkatan.



2.2. Struktur Ekonomi

Pembentukan nilai PDRB Kabupaten Sabu Raijua didominasi oleh nilai tambah yang dihasilkan dari aktifitas pertanian dalam hal ini terutamanya oleh sub sektor perikanan. Lebih dari setengah nilai PDRB merupakan kontribusi dari sektor pertanian. Namun persentase peranan ini terlihat semakin menurun terutama disebabkan oleh meningkatnya peranan sektor jasa-jasa khususnya sub sektor jasa pemerintahan umum. Pada tahun 2007, persentase peranan sektor pertanian mencapai 63.15 persen terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua, namun mengalami penurunan hingga menjadi 57.32 persen. Sementara sektor jasa-jasa yang pada tahun 2007 berperan sebesar 7.81 persen, pada tahun 2009 telah berkontribusi sebesar 12.32 persen. Meningkatnya kontribusi sektor ini, tidak terlepas dari semakin bertambahnya aktifitas pemerintahan di Kabupaten baru yang diresmikan tahun 2009 ini.

Grafik 2.1.: Peranan Sektor-sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2007-2009 (persen)



Sementara itu, sebelum sektor jasa-jasa, sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor yang berkontribusi tertinggi kedua setelah sektor pertanian. Rata-rata peranannya terhadap total nilai tambah sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sabu Raijua selama periode 2007-2009 adalah 17.60 persen. Sedangkan tahun 2009 sendiri peranannya adalah sebesar 17.97 persen.



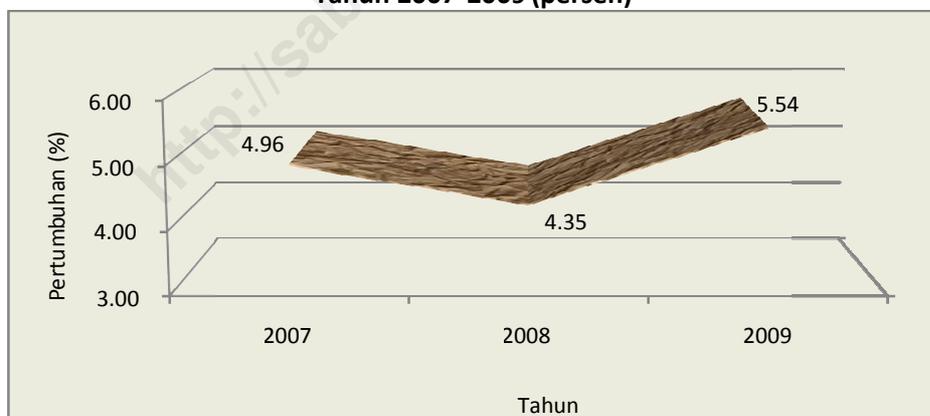
Di urutan keempat adalah sektor bangunan dimana pada tahun 2009 perannya pada nilai PDRB Kabupaten Sabu Raijua sebesar 5.81 persen. Selama tiga tahun terakhir rata-rata sumbangannya adalah 5.67 persen.

Sementara itu, sektor lainnya hanya berperan di bawah empat persen dan sektor listrik dan air bersih merupakan sektor dengan sumbangan terendah pada pembentukan nilai PDRB Kabupaten Sabu Raijua yakni rata-rata 0.12 persen khususnya dalam tiga tahun terakhir.

2.3. Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi yang diamati melalui nilai tambah sektor-sektor ekonomi atas dasar harga konstan menggambarkan peningkatan produksi atau hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun.

Grafik 2.2.: Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2007-2009 (persen)



Sejak pemekarannya, Kabupaten Sabu Raijua pada tahun 2009 mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5.54 persen dan melaju lebih cepat dibanding dua tahun sebelumnya yakni 4.96 persen di tahun 2007 dan 4.35 persen di tahun 2008.



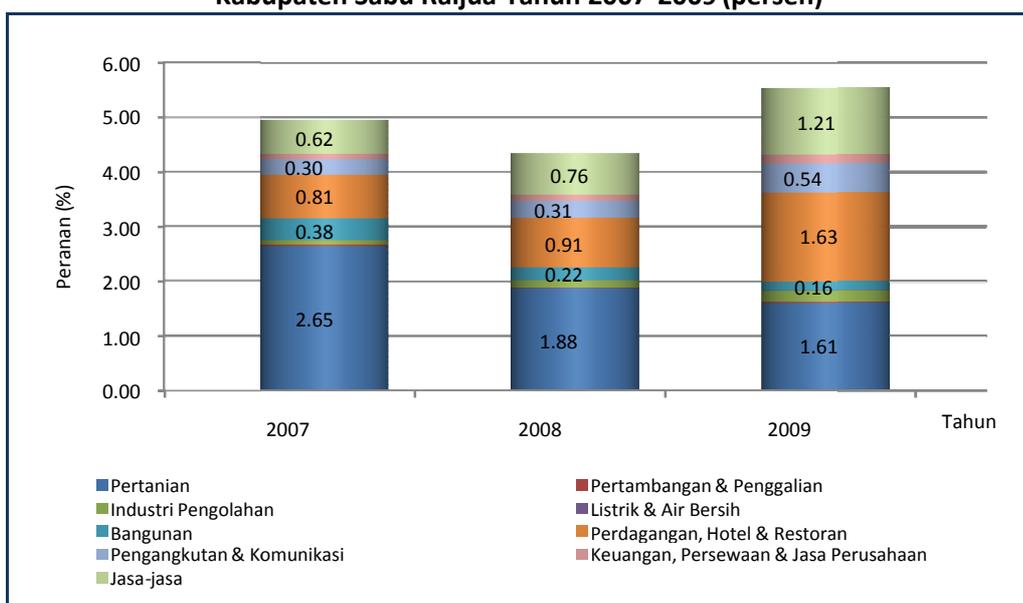
Salah satu tujuan pemekaran wilayah adalah untuk lebih menggairahkan perekonomian wilayah tersebut yang selanjutnya diharapkan bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Meski belum terjadi peningkatan pertumbuhan yang signifikan, namun laju pertumbuhan tahun 2009 yang lebih cepat dari tahun-tahun sebelumnya mengindikasikan bahwa aktifitas perekonomian di Kabupaten termuda di NTT ini telah mengalami peningkatan. Tentunya dengan penataan yang baik terhadap perekonomian disertai perangkat-perangkat pendukung yang memadai (seperti infrastruktur dan juga regulasi) akan semakin memicu laju pertumbuhan ekonomi di wilayah ini.

2.4. Analisis Share Sektor-sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, sektor-sektor yang memberi andil cukup nyata pada laju pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sabu Raijua adalah sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa-jasa.

Grafik 2.3.: Peranan Sektor-sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2007-2009 (persen)



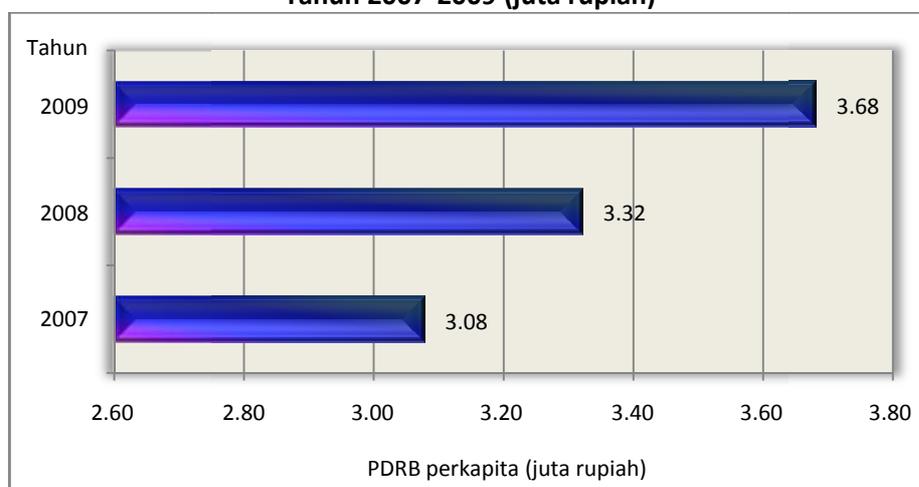
Pada tahun 2009, ekonomi Kabupaten Sabu Raijua yang tumbuh 5.54 persen sebesar 1.63 persen berasal dari aktifitas sektor perdagangan, hotel dan restoran, 1.61 persen dari sektor pertanian dan 1.21 persen dari sektor jasa-jasa.

Berbeda dengan tahun 2009, dua tahun sebelumnya sektor pertanian memberi andil tertinggi pada laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sabu Raijua yakni berturut-turut 2.65 persen (dari pertumbuhan 4.96 persen) di tahun 2007 dan 1.88 persen (dari pertumbuhan 4.35 persen) di tahun 2008. Sementara sektor perdagangan, hotel dan restoran memberi andil di bawah satu persen.

2.5. PDRB Perkapita

Secara makro PDRB perkapita dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan suatu wilayah. Namun secara mikro masih dibutuhkan tinjauan lebih lanjut apakah peningkatan nilai PDRB perkapita yang mengindikasikan peningkatan kesejahteraan wilayah tersebut merupakan hasil dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat secara umum atau hanya sebagian masyarakat saja yang mempunyai kemampuan lebih sehingga mampu memonopoli perekonomian.

Grafik 2.4.: PDRB Perkapita Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2007-2009 (juta rupiah)



Tahun 2009, PDRB perkapita Kabupaten Sabu Raijua diestimasi mencapai 3.68 juta rupiah dan nilai ini meningkat dari tahun ke tahun. Dibanding tahun sebelumnya nilai pada tahun 2009 tersebut mengalami peningkatan sebesar 10.81 persen. Pertumbuhan ini lebih tinggi dibanding pertumbuhan dua tahun sebelumnya yakni 7.93 persen di tahun 2008 dan 6.59 persen di tahun 2007.

Grafik 2.5.: Pertumbuhan PDRB Perkapita Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2007-2009 (persen)



PERKEMBANGAN DAN PERANAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI

- **Pertanian**
- **Pertambangan dan Penggalian**
- **Industri Pengolahan**
- **Listrik dan Air Bersih**
- **Bangunan**
- **Perdagangan, Hotel dan Restoran**
- **Pengangkutan dan Komunikasi**
- **Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan**
- **Jasa-jasa**

3. PERKEMBANGAN DAN PERANAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI

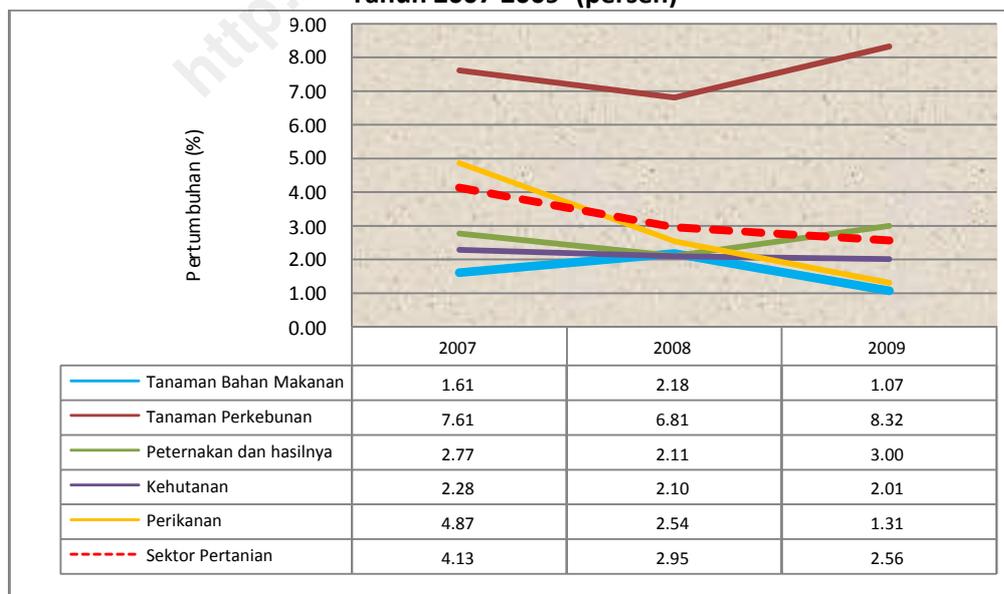
3.1. Pertanian

Tahun 2009, sektor pertanian tumbuh 2.56 persen atau melaju lebih lambat dibanding dua tahun sebelumnya yakni 4.13 persen di tahun 2007 dan 2.95 persen di tahun 2008.

Sub sektor tanaman bahan makanan setelah tumbuh 1.61 persen di tahun 2007, melaju lebih cepat di tahun 2008 menjadi 2.18 persen. Namun tahun berikutnya pertumbuhan ini melambat menjadi 1.07 persen.

Sementara itu, sub sektor tanaman perkebunan, dalam tiga tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi bahkan tertinggi dibanding sub sektor lainnya yang tercakup dalam sektor pertanian. Tahun 2009, sub sektor ini tumbuh 8.32 persen atau melaju lebih cepat dibanding dua tahun sebelumnya yang tumbuh 7.61 persen di tahun 2007 dan 6.81 persen di tahun 2008.

Grafik 3.1.: Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Sub Sektornya Tahun 2007-2009 (persen)

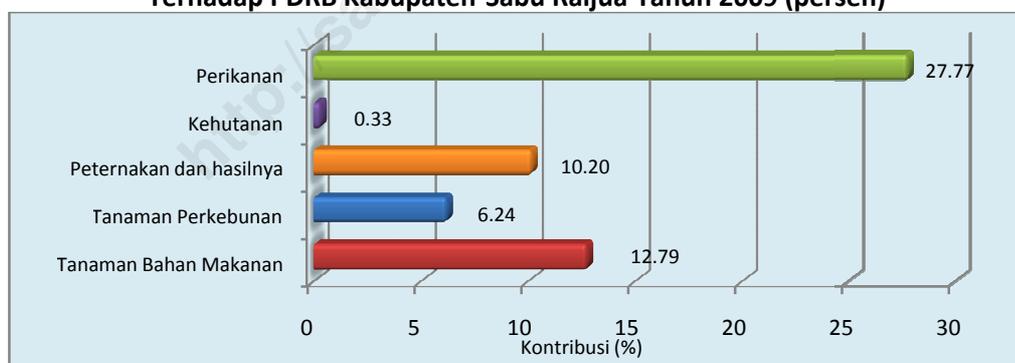


Pada periode 2007-2009, pertumbuhan sub sektor peternakan dan hasilnya cukup stabil yakni rata-rata 2.63 persen. Pertumbuhan tahun 2009 sendiri adalah sebesar 3.00 persen, sedikit lebih cepat dibanding dua tahun sebelumnya yakni 2.77 persen di tahun 2007 dan 2.11 persen di tahun 2008.

Hampir sama dengan sub sektor peternakan dan hasilnya, sub sektor kehutanan selama periode 2007-2009 juga mengalami pertumbuhan yang stabil dengan rata-rata 2.13 persen. Namun demikian, pertumbuhan tahun 2009 (2.01 persen) sedikit lebih lambat dibanding pertumbuhan tahun 2007 (2.28 persen) dan tahun 2008 (2.10 persen).

Sementara itu, sub sektor perikanan pada tahun 2009 yang tumbuh 1.31 persen juga mengalami perlambatan dibanding pertumbuhannya dua tahun sebelumnya. Tahun 2007, sub sektor ini mengalami pertumbuhan 4.87 persen dan tahun berikutnya melambat menjadi 2.54 persen.

Grafik 3.2.: Kontribusi Sub-sub Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2009 (persen)



Kontribusi beberapa sub-sub sektor pertanian terhadap total nilai PDRB Kabupaten Sabu Raijua di tahun 2009 cukup signifikan. Nilai tambah sub sektor perikanan memberi sumbangan tertinggi dibanding empat sub sektor lainnya yakni 27.77 persen, disusul sub sektor tanaman bahan makanan 12.79 persen dan sub sektor peternakan dan hasilnya 10.20 persen. Sedangkan sub sektor tanaman perkebunan dan sub sektor kehutanan masing-masing berperan 6.24 persen dan 0.33 persen.

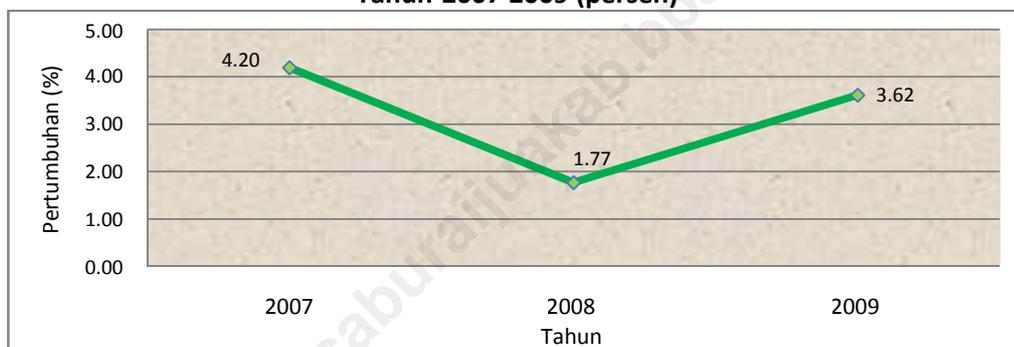


3.2 Pertambangan dan Penggalian

Di Kabupaten Sabu Raijua, sektor pertambangan dan penggalian masih hanya terdiri atas sub sektor penggalian yang didominasi oleh kegiatan penggalian untuk bahan bangunan seperti batu, sirtu, pasir dan sebagainya.

Sumbangan sub sektor ini pada pembentukan nilai PDRB Kabupaten Sabu Raijua tahun 2009 hanya 0.37 persen. Sementara pertumbuhannya 3.62 persen, melaju dua kali lipat lebih cepat dibanding tahun 2008 (1.77 persen), namun demikian lebih lambat jika dibanding pertumbuhan tahun 2007 (4.20 persen).

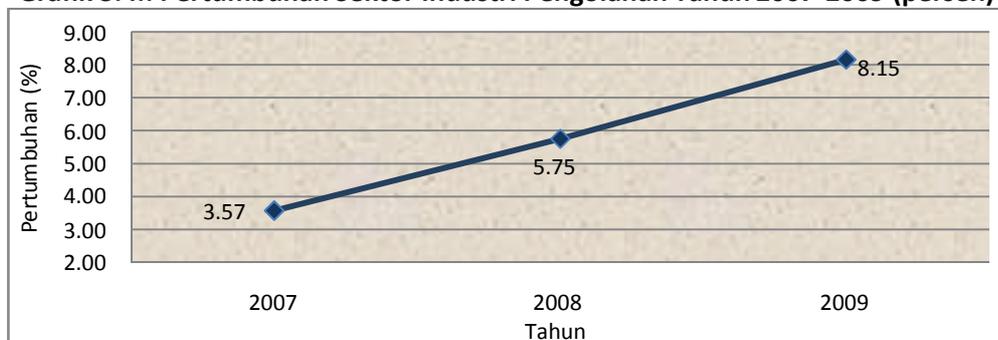
Grafik 3.3.: Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian Tahun 2007-2009 (persen)



3.3. Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Sabu Raijua hanya terdiri dari sub sektor industri tanpa migas dan secara umum terdiri atas industri pengolahan makanan seperti gula sabu dan tuak.

Grafik 3.4.: Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Tahun 2007-2009 (persen)

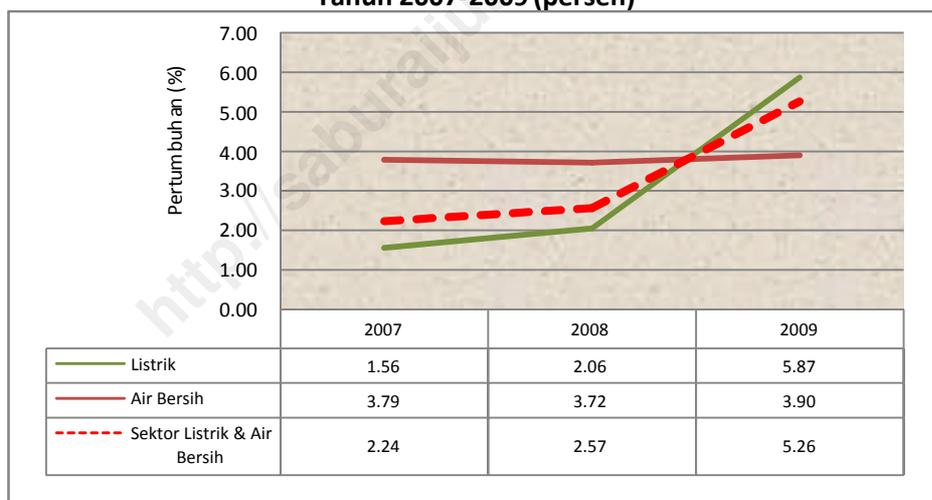


Sumbangan sektor industri pengolahan pada PDRB Kabupaten Sabu Raijua belum signifikan yakni hanya 1.52 persen di tahun 2009. Sementara itu, pertumbuhannya pada tahun 2009 adalah sebesar 8.15 persen atau melaju lebih cepat dari dua tahun sebelumnya yakni 3.57 persen di tahun 2007 dan 5.75 persen di tahun 2008.

3.4. Listrik dan Air Bersih

Sektor listrik dan air bersih mengalami trend pertumbuhan yang meningkat khususnya dalam tiga tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan peningkatan produksi serta penggunaan listrik di Kabupaten Sabu Raijua. Pada tahun 2009 pertumbuhan sektor ini mencapai 5.26 persen dan merupakan yang tertinggi selama periode 2007-2009.

Grafik 3.5.: Pertumbuhan Sektor Listrik dan Air Bersih dan Sub Sektornya Tahun 2007-2009 (persen)

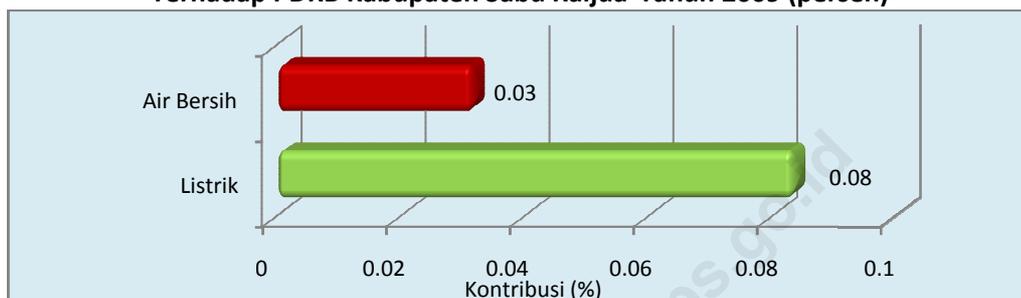


Pertumbuhan sektor listrik dan air bersih ini mengikuti pola pertumbuhan sub sektor listrik yang memberi sumbangan tertinggi pada pembentukan nilai tambah sektor listrik dan air bersih. Pertumbuhan tahun 2009 sebesar 5.87 persen melaju lebih cepat dibanding dua tahun yang tumbuh 1.56 persen di tahun 2007 dan 2.06 persen di tahun 2008.



Sementara itu, sub sektor air bersih juga mengalami kecenderungan pertumbuhan yang meningkat dan melaju lebih cepat dibanding sub sektor listrik. Setelah tumbuh 3.79 persen di tahun 2007, pertumbuhan sub sektor ini terus meningkat hingga pada tahun 2009 melaju sebesar 3.90 persen.

Grafik 3.6.: Kontribusi Sub-sub Sektor Listrik dan Air Bersih Terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2009 (persen)

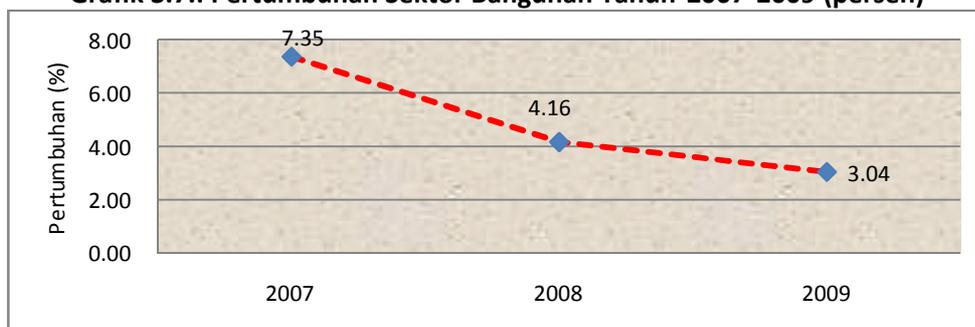


Dibanding delapan sektor lainnya, sektor listrik dan air bersih mempunyai nilai tambah terendah. Tahun 2009 sumbangan sub sektor ini hanya 0.12 persen dengan masing-masing sub sektor berperan 0.08 persen (sub sektor listrik) dan 0.03 persen (sub sektor air bersih).

3.5. Bangunan

Sektor bangunan yang rata-rata sumbangannya terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua selama 2007-2009 adalah 5.67 persen mengalami pertumbuhan yang sebesar 3.04 persen di tahun 2009. Pertumbuhan ini lebih lambat dibanding pertumbuhan tahun sebelumnya (4.16 persen) dan bahkan lebih lambat lebih dari dua kali lipat dibanding tahun 2007 (7.35 persen).

Grafik 3.7.: Pertumbuhan Sektor Bangunan Tahun 2007-2009 (persen)

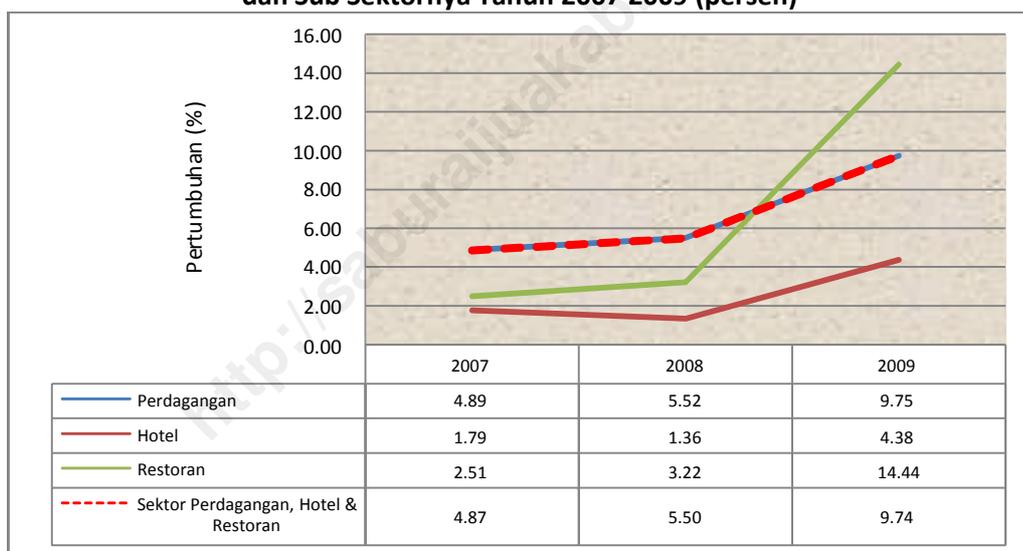


3.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Tahun 2009, sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh 9.74 persen, melaju lebih cepat dari dua tahun sebelumnya yang tumbuh 4.87 persen di tahun 2007 dan 5.50 persen di tahun 2008.

Sub sektor perdagangan merupakan kontributor tertinggi pada pembentukan nilai tambah sektor perdagangan, hotel dan restoran sehingga trend pertumbuhannya mengikuti sub sektor ini. Tahun 2009 sub sektor perdagangan telah mencapai pertumbuhan sebesar 9.75 persen setelah sebelumnya tumbuh sekitar lima persen.

Grafik 3.8.: Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Sub Sektornya Tahun 2007-2009 (persen)



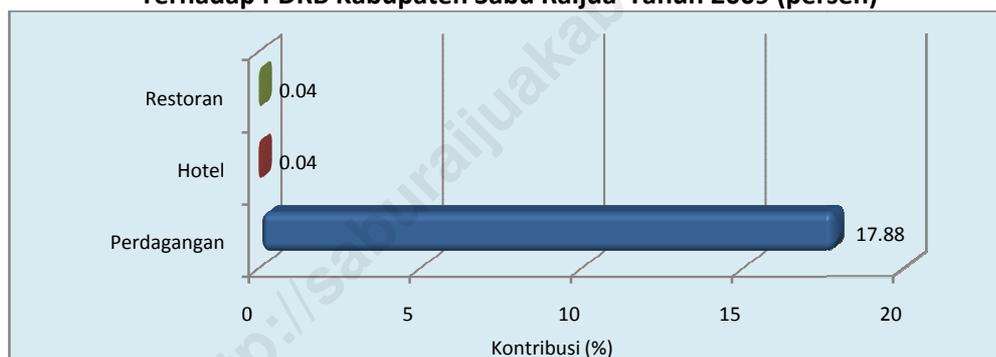
Tahun 2008, sub sektor hotel mengalami pertumbuhan 4.38 persen, sedangkan pada tahun 2007 dan 2008 sekitar satu persen saja. Nilai tambah sub sektor hotel cukup rendah sehingga apabila terjadi sedikit saja perubahan berakibat pada perubahan laju pertumbuhan yang cukup nyata. Di Kabupaten Sabu Raijua kegiatan pada sub sektor hotel hanya terdiri dari penginapan yang sesungguhnya belum dikategorikan sebagai hotel.



Sementara itu, setelah mengalami pertumbuhan 2.51 persen di tahun 2007 dan 3.22 persen di tahun 2008, pada tahun 2009 laju pertumbuhan sub sektor restoran meningkat signifikan menjadi 14.44 persen.

Peranan ketiga sub sektor yang tercakup dalam sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap pembentukan total nilai tambah sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sabu Raijua di tahun 2009 berbeda signifikan khususnya antara sub sektor perdagangan dengan sub sektor hotel dan sub sektor restoran. Sumbangan sub sektor perdagangan mencapai 17.88 persen sedangkan dua sub sektor lainnya hanya 0.04 persen.

Grafik 3.9.: Kontribusi Sub-sub Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2009 (persen)



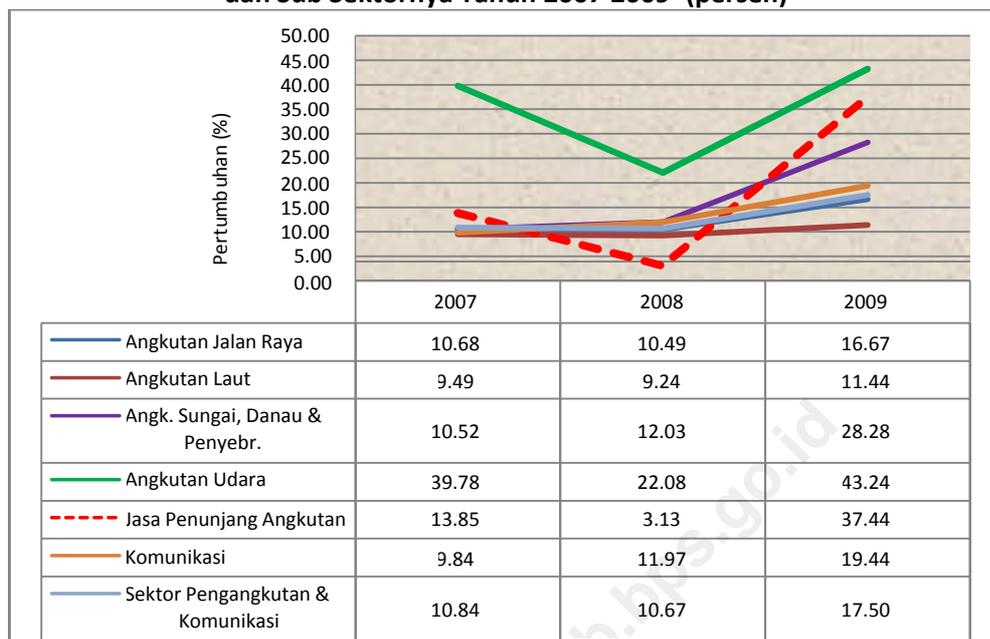
3.7. Pengangkutan dan Komunikasi

Pada tahun 2009 sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh 17.50 persen atau melaju lebih cepat dibanding dua tahun sebelumnya yang tumbuh sekitar sepuluh persen.

Hampir sama dengan sektor pengangkutan dan komunikasi, sub sektor angkutan jalan raya yang tahun 2009 tumbuh 16.67 persen juga melaju lebih cepat dari pertumbuhan dua tahun sebelumnya yang rata-rata sekitar sepuluh persen.



Grafik 3.10.: Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi dan Sub Sektornya Tahun 2007-2009 (persen)



Setelah tumbuh sekitar sembilan persen pada tahun 2007 dan 2008, sub sektor angkutan laut mengalami pertumbuhan sebesar 11.44 persen di tahun 2009 sehingga rata-rata pertumbuhan selama periode 2007-2009 adalah sebesar 10.05 persen.

Pertumbuhan sub sektor sungai, danau dan penyeberangan pada tahun 2009 mencapai 28.28 persen sementara dua tahun sebelumnya tumbuh 10.52 persen (tahun 2007) dan 12.03 persen (tahun 2008).

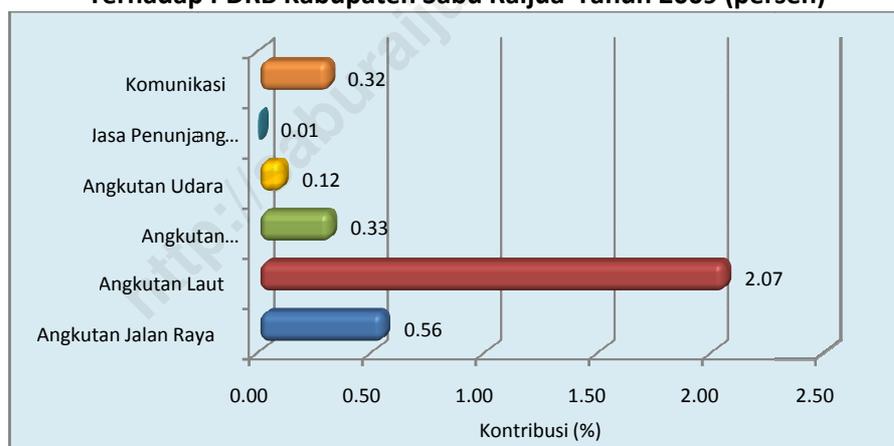
Sementara itu, sub sektor angkutan udara, secara umum merupakan sub sektor dengan pertumbuhan tertinggi dibanding sub sektor lainnya yang tercakup dalam sektor pengangkutan dan komunikasi khususnya dalam periode 2007-2009. Pada tahun 2007, sub sektor ini mengalami pertumbuhan 39.78 persen, kemudian melambat menjadi 22.08 persen di tahun berikutnya dan akhirnya mencapai pertumbuhan tertingginya di tahun 2009 yakni sebesar 43.24 persen.



Pertumbuhan sub sektor jasa penunjang angkutan pada tahun 2009 juga cukup tinggi yakni 37.44 persen atau merupakan tertinggi kedua setelah sub sektor angkutan udara. Namun demikian, hal ini cenderung disebabkan oleh rendah nilai tambah sub sektor ini, sehingga sedikit perubahan berdampak pada perubahan laju pertumbuhan yang cukup signifikan. Pertumbuhan tahun 2009 tersebut jauh lebih cepat dibanding pertumbuhan tahun 2007 (13.85 persen) dan tahun 2008 (3.13 persen).

Sub sektor komunikasi juga mengalami pertumbuhan yang cenderung meningkat. Tahun 2007 sub sektor ini tumbuh 9.84 persen dan terus melaju menjadi 11.97 persen di tahun 2008. Sementara di tahun 2009 sendiri sub sektor komunikasi tumbuh 19.44 persen.

Grafik 3.11.: Kontribusi Sub-sub sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2009 (persen)



Dari sisi peranan, secara umum sub-sub sektor yang tercakup dalam sektor pengangkutan dan komunikasi tidak memberikan sumbangan yang signifikan pada nilai PDRB Kabupaten Sabu Raijua. Pada tahun 2009, sub sektor angkutan jalan raya memberikan sumbangan sebesar 0.56 persen, sub sektor angkutan laut 2.07 persen, sub sektor angkutan sungai, danau dan penyeberangan dan sub sektor komunikasi masing-masing 0.33 dan 0.32 persen, sedangkan sub sektor angkutan udara dan sub sektor jasa penunjang angkutan hanya berperan 0.12 persen dan 0.01 persen.

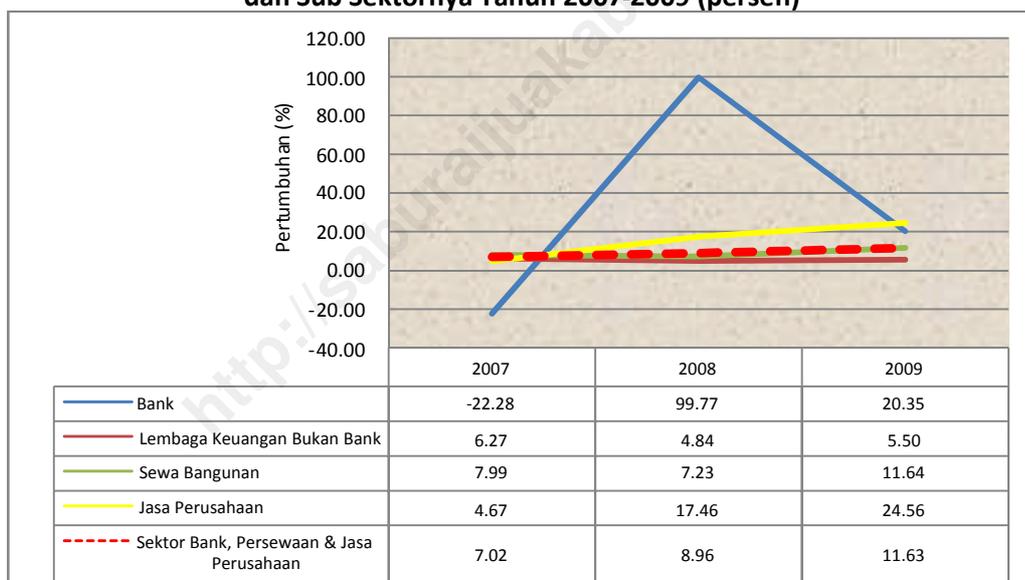


3.8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dari tahun 2007 hingga tahun 2009 mengalami trend pertumbuhan yang meningkat yakni dari 7.02 persen di tahun 2007 menjadi 11.63 persen di tahun 2009.

Sub sektor bank yang di wilayah Kabupaten Sabu Raijua hanya terdiri atas kegiatan dua bank saja (Unit Bank BRI dan Bank NTT). Tahun 2009, sub sektor ini tumbuh cukup tinggi yakni 20.35 persen dan tahun sebelumnya bahkan mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi yakni 99.77 persen setelah tahun 2007 mengalami kontraksi yakni sebesar -22.28 persen.

Grafik 3.12.: Pertumbuhan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sub Sektornya Tahun 2007-2009 (persen)



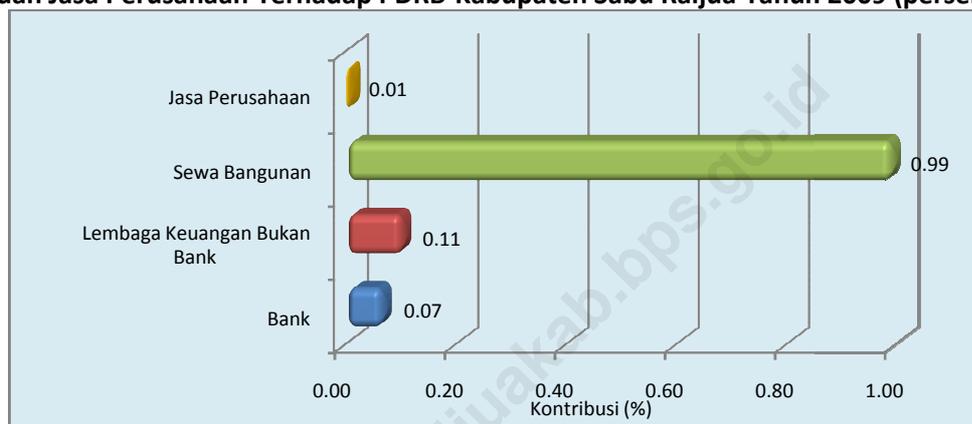
Sub sektor lembaga keuangan bukan bank, tahun 2007 tumbuh hanya 6.27 persen, kemudian melambat menjadi 4.84 persen di tahun 2008, namun kembali melaju lebih cepat di tahun 2009 menjadi 5.50 persen.

Hampir sama dengan sub sektor lembaga keuangan bukan bank, sub sektor sewa bangunan pada tahun 2007 tumbuh 7.99 persen, kemudian sedikit melambat menjadi 7.23 persen di tahun 2008, namun di tahun 2009 kembali melaju bahkan lebih cepat dari dua tahun sebelumnya yakni menjadi 11.64 persen.



Sementara itu pertumbuhan sub sektor jasa perusahaan cenderung meningkat dalam tiga tahun terakhir. Setelah mencapai pertumbuhan 4.67 persen di tahun 2007, kemudian secara signifikan meningkat menjadi 17.46 persen di tahun 2008 dan bahkan 24.56 persen di tahun 2009.

Grafik 3.13.: Kontribusi Sub-sub sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2009 (persen)



Sumbangan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan bagi PDRB Kabupaten Sabu Raijua juga belum signifikan. Pada tahun 2009, empat sub sektor yang tercakup dalam sektor ini hanya menyumbang antara 0.01 persen (sub sektor jasa perusahaan) hingga 0.99 persen (sub sektor sewa bangunan).

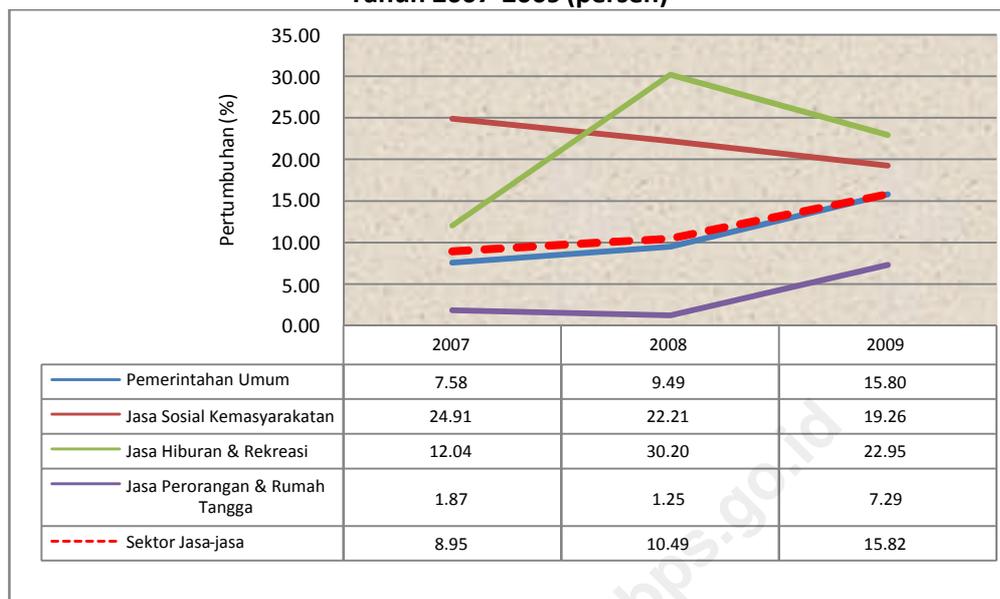
3.9. Jasa-jasa

Pada tahun 2007 sektor jasa-jasa tumbuh 8.95 persen. Pertumbuhan ini melaju lebih cepat dan mencapai 10.49 persen di tahun 2008 dan terus meningkat di tahun berikutnya menjadi 15.82 persen.

Trend pertumbuhan sektor jasa-jasa ini searah dengan sub sektor pemerintahan umum karena kontribusinya pada nilai tambah sektor tersebut mendominasi, demikian juga dengan laju pertumbuhannya hampir sama. Tahun 2009, sub sektor pemerintahan umum tumbuh 15.80 persen, lebih cepat dibanding tahun 2007 (7.58 persen) dan tahun 2008 (9.49 persen).



Grafik 3.14.: Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa dan Sub Sektornya Tahun 2007-2009 (persen)



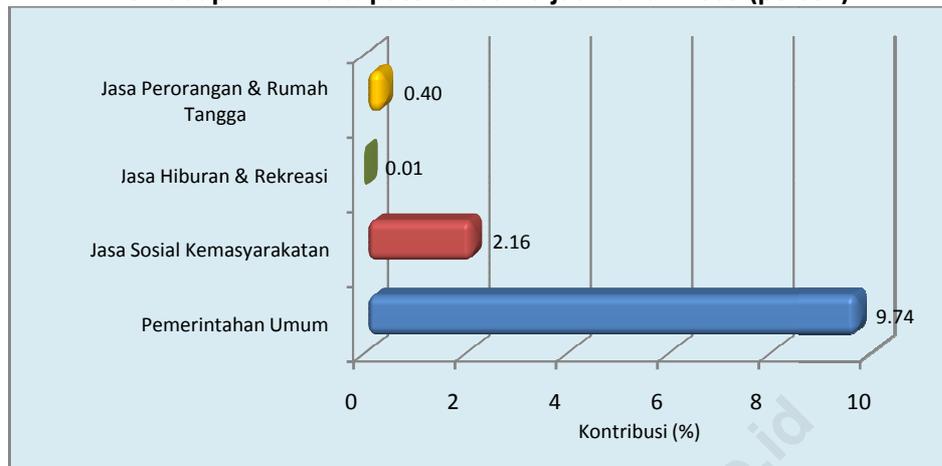
Selama periode 2007-2009, pertumbuhan sub sektor jasa sosial kemasyarakatan cenderung melambat. Setelah tumbuh 24.91 persen di tahun 2007, laju pertumbuhan sub sektor ini melambat menjadi 19.26 persen di tahun 2009.

Sub sektor jasa hiburan dan rekreasi pada tahun 2009 tumbuh 22.95 persen, lebih lambat dibanding pertumbuhan tahun sebelumnya (30.20 persen) tetapi lebih cepat dibanding tahun 2007 (12.04 persen). Cukup signifikannya fluktuasi pertumbuhan sub sektor hiburan dan rekreasi di Kabupaten Sabu Raijua karena rendahnya nilai tambah yang dihasilkan sub sektor ini. Keadaan ini juga mengindikasikan bahwa kegiatan hiburan dan rekreasi di wilayah ini termasuk juga potensi wisata yang ada belum dieksplorasi secara optimal sehingga belum sehingga belum bernilai ekonomi tinggi.

Sementara itu, sub sektor jasa perorangan dan rumah tangga merupakan sub sektor dengan pertumbuhan terendah dibanding tiga sub sektor lainnya yang tercakup dalam sektor jasa-jasa. Tahun 2009, sub sektor ini tumbuh 7.29 persen atau melaju lebih cepat dibanding dua tahun sebelumnya yang tumbuh hanya pada kisaran satu persen.



Grafik 3.15.: Kontribusi Sub-sub Sektor Jasa-jasa Terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2009 (persen)



Dari sisi peranan, sub sektor pemerintahan umum memberi sumbangan sebesar 9.74 persen terhadap pembentukan nilai PDRB Kabupaten Sabu Raijua. Sub sektor jasa sosial kemasyarakatan sebesar 2.16 persen, sedangkan jasa hiburan dan rekreasi dan sub sektor jasa perorangan dan rumah tangga masing-masing 0.01 persen dan 0.40 persen.





PDRB
MENURUT
KELOMPOK
SEKTOR

<http://suaraijakab.go.id>

4. PDRB MENURUT KELOMPOK SEKTOR

PDRB dapat juga dikelompokkan menjadi tiga kelompok sektor yakni kelompok sektor primer, sekunder, dan tersier. Kelompok sektor primer mencakup sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian yang memproduksi bahan-bahan dasar. Kelompok sektor sekunder yang mana beberapa input yang digunakan untuk memproduksi outputnya berasal dari kelompok sektor primer, terdiri atas sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih, dan sektor bangunan. Sementara sektor-sektor lainnya termasuk di kelompok sektor tersier.

Kelompok sektor primer pada tahun 2009 bernilai 162.13 milyar rupiah. Dibanding tahun sebelumnya nilai ini meningkat sebesar 6.71 persen. Kelompok sektor sekunder dengan nilai tambah sebesar 20.90 milyar rupiah pada tahun 2009 merupakan kelompok sektor dengan nilai terendah dengan pertumbuhan 13.87 persen. Sementara, kelompok sektor tersier yang menghasilkan nilai tambah 97.98 milyar rupiah, merupakan kelompok sektor dengan pertumbuhan tercepat di tahun 2009 yakni 27.76 persen.

Tabel 4.1.: PDRB Kabupaten Sabu Raijua Menurut Kelompok Sektor Tahun 2008-2009 (juta rupiah)

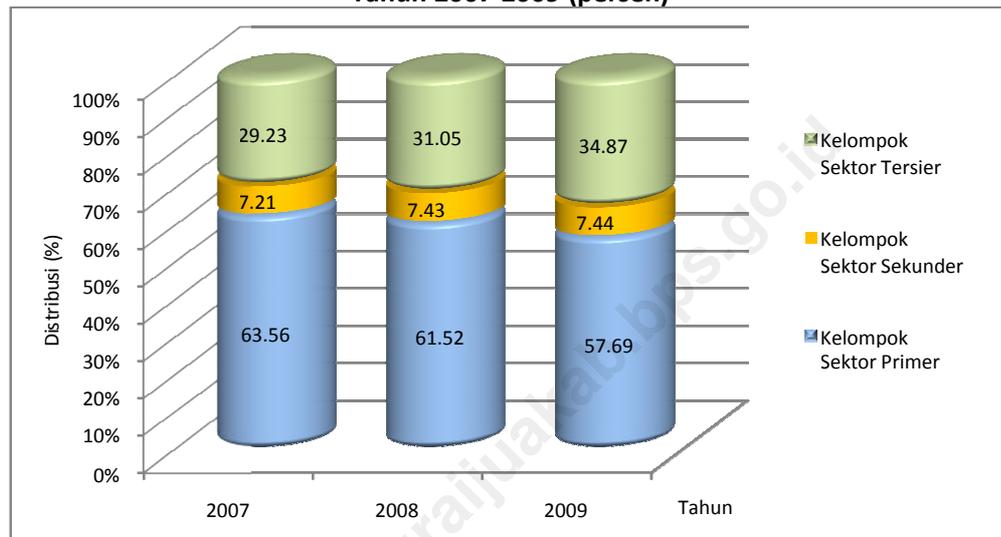
Kelompok Sektor	Adh. Berlaku			Adh. Konstan 2000		
	Nilai (juta rupiah)		Pertumbuhan (%)	Nilai (juta rupiah)		Pertumbuhan (%)
	2008	2009		2008	2009	
Primer	151,936.33	162,133.89	6.71	80,984.67	83,067.67	2.57
Sekunder	18,357.78	20,904.18	13.87	10,096.49	10,571.13	4.70
Tersier	76,694.31	97,984.14	27.76	36,964.18	41,500.17	12.27
PDRB	246,988.41	281,022.21		128,045.35	135,138.97	

PDRB atas dasar harga konstan yang menggambarkan perubahan dalam jumlah produksi yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi menunjukkan pada tahun 2009 produksi kelompok sektor primer tumbuh sebesar 2.57 persen dari tahun



2008. Nilai tambah kelompok sektor sekunder atas dasar harga konstan mengalami pertumbuhan 4.70 persen. Sedangkan kelompok sektor tersier, tumbuh 12.27 persen di tahun 2009 yang juga merupakan pertumbuhan tertinggi di tahun 2009 dibanding kelompok sektor primer dan sekunder.

Grafik 4.1.: Distribusi PDRB Kabupaten Sabu Raijua Menurut Kelompok Sektor Tahun 2007-2009 (persen)



Hingga tahun 2009, persentase peranan ketiga kelompok sektor pada pembentukan nilai PDRB Kabupaten Sabu Raijua menunjukkan perubahan meskipun belum signifikan dan belum sampai mengubah struktur perekonomian. Tahun 2009, kelompok sektor primer masih merupakan kontributor tertinggi dengan peranan 57.69 persen disusul kelompok sektor tersier 34.87 persen. Sedangkan kelompok sektor sekunder hanya berkontribusi 7.44 persen. Peranan kelompok sektor primer tersebut perlahan-lahan menurun menyusul semakin meningkatnya kontribusi kelompok sektor tersier dari tahun ke tahun. Keadaan ini tidak terlepas dari semakin maraknya kegiatan-kegiatan ekonomi di kelompok sektor tersier khususnya kegiatan perdagangan dan pemerintahan yang baru terbentuk tahun 2009.



LAMPIRAN

- **Cakupan dan Metode Penghitungan Nilai Tambah Sektor-sektor Ekonomi**
- **Daftar Istilah Penting**
- **Tabel-tabel**

A. CAKUPAN DAN METODE PENGHITUNGAN NILAI TAMBAH SEKTOR-SEKTOR EKONOMI

1. Sektor Pertanian

Di Kabupaten Sabu Raijua sektor ini mencakup usaha tanaman bahan makanan, pemeliharaan ternak serta pemeliharaan ikan, penangkapan ikan dan pengambilan hasil-hasil laut. Kegiatan pertanian lainnya adalah tanaman perkebunan dan kehutanan.

1.1. Tanaman Bahan Makanan

Mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang-kacangan, sayur-sayuran dan buah-buahan. Data produksi diperoleh dari BPS dan Dinas Pertanian, sedangkan data harga bersumber pada data harga yang dikumpulkan oleh BPS.

Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga berlaku pada tahun yang bersangkutan.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi, yaitu: mengalikan produksi pada tahun yang bersangkutan dengan harga pada tahun 2000, kemudian dikurangkan lagi dengan biaya antara yang dihitung dengan harga konstan 2000.

1.2. Tanaman Perkebunan

Komoditi yang dicakup adalah hasil tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat seperti kelapa, kelapa sawit, kopi, cengkeh, pala dan sebagainya. Termasuk produk ikutannya dan hasil-hasil pengolahan sederhana seperti minyak kelapa rakyat, kopi olahan dan pala olahan. Data produksi dan harga diperoleh dari Dinas Perkebunan.



NTB atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 dihitung dengan cara yang sama seperti yang dilakukan pada tanaman bahan makanan.

1.3. Peternakan dan hasil-hasilnya

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas maupun hasil-hasil ternak, seperti sapi, kerbau, babi, kambing, domba, telur, susu segar serta hasil pemotongan hewan. Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong ditambah perubahan stok populasi ternak dan ekspor ternak neto. Data mengenai jumlah ternak yang dipotong, produksi susu dan telur diperoleh dari Dinas Perternakan, sedangkan data mengenai harga ternak diperoleh dari BPS.

NTB atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 dihitung dengan cara mengalikan nilai produksi dengan rasio nilai tambahnya.

1.4. Kehutanan

Seperti sub sektor lainnya dalam sektor pertanian, output sub sektor kehutanan dihitung dengan cara mengalikan produksi dengan harga masing-masing tahun dan ini disebut output atas dasar harga berlaku. Penggunaan harga pada tahun dasar menghasilkan output atas dasar harga konstan 2000. Selanjutnya NTB dihitung dengan menggunakan rasio nilai tambah terhadap output.

1.5. Perikanan

Mencakup semua hasil dari kegiatan perikanan laut, perairan umum, tambak, kolam, sawah dan karamba, serta pengolahan sederhana seperti penggaraman ikan. Data produksi diperoleh dari Dinas Perikanan dan data harga dari BPS.

Penghitungan NTB atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 dilakukan dengan cara yang sama seperti pada sub sektor tanaman bahan makanan.



2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini terdiri atas tiga sub sektor yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas); pertambangan tanpa migas; dan penggalian. Hingga saat ini, penghitungan PDRB Kabupaten Sabu Raijua hanya mencakup sub sektor penggalian.

2.1. Penggalian

Sub sektor ini mencakup komoditi garam kasar dan kegiatan penggalian lainnya seperti karang, pasir dan tanah liat. Penghitungan output atas dasar harga konstan 2000 menggunakan perubahan output sektor bangunan atas dasar harga konstan (2000=100) dikalikan dengan rasio NTB terhadap output tahun 2000, sehingga diperoleh NTB atas dasar harga konstan. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan Indeks Harga Perdagangan Besar penggalian (2000=100). Selanjutnya untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku output ini dikalikan dengan rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun.

3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor ini mencakup dua sub sektor: industri migas dan industri tanpa migas. Namun di Kabupaten Sabu Raijua, sektor ini hanya mencakup sub sektor industri tanpa migas seperti industri makanan, minuman dan barang kayu serta hasil hutan lainnya yang secara umum termasuk dalam kategori industri kerajinan rumah tangga dan industri kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang dan 5 - 19 orang.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rata-rata output per tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja, untuk harga konstan memakai ekstrapolasi. Sementara NTB diperoleh dengan mengurangi biaya antara dari output. Data jumlah tenaga kerja diperoleh dari hasil Sensus Ekonomi 2006 dan Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) tahunan.



4. Sektor Listrik dan Air Bersih

Sektor ini mencakup tiga sub sektor yakni listrik, gas dan air bersih. Dalam penghitungan PDRB Kabupaten Sabu Raijua, sektor ini hanya mencakup sub sektor listrik dan air bersih.

4.1. Listrik

Data produksi (listrik yang dibangkitkan) dan harga (rata-rata tarif/Kwh) diperoleh dari PT PLN (Persero) Unit Bisnis NTT Cabang Kupang.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian produksi dengan harga masing-masing tahun, sedangkan atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan memakai cara revaluasi.

4.2. Air Bersih

Mencakup air yang diusahakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Data produksi dan harga diperoleh dari Perusahaan Air Minum ini.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, sedangkan atas dasar harga konstan 2000 memakai cara revaluasi.

5. Sektor Bangunan

Mencakup segala kegiatan pembangunan fisik (konstruksi) baik berupa gedung, jalan, jembatan dan konstruksi lainnya. Perkiraan output perusahaan konstruksi menggunakan hasil Sensus Ekonomi 2006 dan data tahunan dari laporan realisasi pengeluaran pembangunan pemerintah. Penghitungan atas dasar harga konstan 2000 memakai cara ekstrapolasi dengan indeks banyaknya perusahaan/jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya atau dengan metode deflasi dengan indeks harga perdagangan besar (IHPB) sebagai deflator.



6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

6.1 Perdagangan Besar dan Eceran

Sub sektor ini mencakup kegiatan membeli dan menjual barang baru maupun bekas untuk tujuan pendistribusian tanpa merubah bentuk barang tersebut.

Output atas dasar harga berlaku dapat diestimasi dengan pendekatan produksi dengan banyaknya perusahaan/tenaga kerja sebagai indikator produksi dan rata-rata output per indikator sebagai indikator harganya. Selanjutnya NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengurangkan output dengan biaya antaranya. Sementara NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi atau deflasi dengan IHPB atau IHK sebagai deflator.

6.2. Hotel

Sub sektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya. Output dihitung dengan cara mengalikan jumlah kamar dengan output per kamar.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan nilai output dengan rasio biaya antara. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagai deflator.

6.3. Restoran

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan dan penjualan makanan dan minuman jadi. Output diperoleh dari perkalian antara indikator produksi berupa jumlah tenaga kerja/jumlah restoran/jumlah pengunjung dengan rata-rata output per indikator.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan nilai output dengan rasio nilai tambah. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan IHK makanan sebagai deflator.



7. Sektor Angkutan dan Komunikasi

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang baik melalui darat, laut, sungai/danau dan udara termasuk jasa penunjang angkutan dan komunikasi. Pada PDRB Kabupaten Sabu Raijua, sub sektor yang dicakup adalah sub sektor angkutan jalan raya, sub sektor angkutan sungai, danau dan penyeberangan, sub sektor jasa penunjang angkutan dan sub sektor komunikasi.

7.1. Pengangkutan

7.1.1. Angkutan Jalan Raya

Sub sektor ini meliputi semua kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum seperti bis, truk, mikrolet, ojek dan sebagainya.

Perkiraan NTB atas dasar harga berlaku didasarkan pada data jumlah armada angkutan umum barang dan penumpang dari Dinas Perhubungan. Sementara NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks produksi masing-masing jenis angkutan jalan raya.

7.1.2. Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal yang diusahakan oleh perusahaan pelayaran milik nasional baik yang melakukan trayek dalam negeri maupun internasional. Output atas dasar harga berlaku diperkirakan dengan perkalian antara jumlah barang dan penumpang yang diangkut dengan rata-rata output per unit produksi. Data mengenai jumlah barang dan penumpang yang diangkut diperoleh dari PT Pelabuhan Indonesia (PT. PELINDO) dan BPS.

Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks jumlah ton barang dan penumpang yang diangkut.



7.1.3. Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry. Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang, dan mobil yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang bersangkutan. Output atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi dengan ekstrapolator indeks rata-rata tertimbang penumpang dan barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio biaya antara dengan outputnya.

7.1.4. Angkutan Udara

Mencakup kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kegiatan lain yang berkaitan dengan penerbangan yang dilakukan oleh perusahaan penerbangan milik nasional baik penerbangan dalam negeri maupun internasional.

NTB atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 dihitung dengan cara yang sama seperti yang dilakukan pada angkutan laut.

7.1.5. Jasa Penunjang Angkutan

Meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan, seperti terminal dan parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar muat, penyimpanan dan pergudangan serta jasa penunjang lainnya.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan pendekatan produksi. Sumber data yang digunakan umumnya diperoleh dari BUMN terkait, BPS dan Departemen Perhubungan (untuk indikator produksi), dan survei khusus (untuk indikator harga).



7.2. Komunikasi

Sub sektor ini mencakup jasa pos giro, telekomunikasi & jasa penunjang komunikasi.

7.2.1. Pos dan Giro

Meliputi kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro, jasa tabungan dan sebagainya.

Perkiraan NTB atas dasar harga berlaku didasarkan pada data produksi yang diperoleh dari PT POS sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi.

7.2.2. Telekomunikasi

Mencakup kegiatan pemberian jasa telekomunikasi dalam hal pemakaian hubungan telepon, telegraf dan teleks.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Telkom, PT. Indosat serta perusahaan penyedia jasa telekomunikasi lainnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan IHPB umum sebagai deflator.

7.2.3. Jasa Penunjang Komunikasi

Mencakup kegiatan wartel/warpostel/warparpostel, radio panggil dan telepon seluler. Output diperoleh dari perkalian antara indikator produksi masing masing kegiatan dengan output per indikatornya.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan nilai output dengan rasio biaya antara sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung secara ekstrapolasi dengan indikator masing-masing kegiatan sebagai ekstrapolator.



8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor ini meliputi kegiatan bank, lembaga keuangan bukan bank, sewa bangunan serta jasa perusahaan.

8.1 Bank

NTB sub sektor bank atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia yang terdiri atas komponen imputasi jasa, penerimaan neto dari transaksi devisa, provisi dan komisi serta pendapatan operasional lainnya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dimana angka IHK umum dan indeks harga implisit PDRB tanpa sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya dipakai sebagai deflator.

8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Mencakup kegiatan asuransi, koperasi, lembaga pembiayaan, pegadaian dan dana pensiun. Output diperoleh dengan mengalikan rata-rata output per lembaga atau perusahaan dengan jumlah seluruh usaha yang ada.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengurangi output dengan biaya antara sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi dengan IHK Umum sebagai deflator.

8.3. Sewa Bangunan

Mencakup usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan serta usaha persewaan tanah. Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah milik sendiri, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Sensus



Penduduk (SP). Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan tarif sewa per meter persegi.

8.4. Jasa Perusahaan

Mencakup kegiatan pemberian jasa-jasa hukum (advokat dan notaris), akuntansi dan pembukuan, pengolahan dan penyajian data, bangunan dan teknik, periklanan dan riset pemasaran, serta persewaan mesin dan peralatan. Output jasa perusahaan diperoleh dari perkalian antara jumlah perusahaan atau tenaga kerja dengan rata-rata output per perusahaan atau tenaga kerja.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio biaya antara dengan outputnya. Selanjutnya perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi dengan jumlah perusahaan atau tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya.

9. Sektor Jasa-jasa

Mencakup jasa pemerintahan umum dan pertahanan serta jasa swasta yang meliputi jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi serta jasa perorangan dan rumah tangga.

9.1. Pemerintahan Umum

Jasa pemerintahan pada prinsipnya terbagi dua, yakni pelayanan dari pemerintahan departemen dan pertahanan, dan kedua pelayanan yang diberikan oleh badan-badan di bawah departemen tersebut. Pelayanan kedua ini disebut jasa pemerintahan lainnya. Pemerintahan umum dan pertahanan mencakup semua departemen dan non departemen, badan/lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan. Pegawai guru pemerintah yang tugasnya mengajar dikategorikan sebagai jasa pendidikan sementara guru pemerintah yang



memegang tata usaha dikategorikan sebagai administrasi pemerintah. Begitu juga dokter pemerintah yang tidak melayani masyarakat dikelompokkan sebagai administrasi pemerintahan sedangkan pemerintah yang melayani masyarakat dikelompokkan sebagai jasa kesehatan. Kegiatan-kegiatan ini meliputi semua tingkat pemerintahan, baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah termasuk angkatan bersenjata.

NTB sub sektor pemerintahan umum didasarkan pada pengeluaran pemerintah untuk belanja pegawai dan perkiraan penyusutan. Sedangkan NTB dasar harga konstan dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri menurut golongan kepangkatan.

9.2. Jasa Sosial Kemasyarakatan

Meliputi jasa pendidikan, kesehatan, riset, palang merah, panti asuhan, panti wreda, YPAC, rumah ibadah dan sejenisnya baik yang dikelola pemerintah maupun swasta. Output diperoleh dari hasil perkalian tiap indikator produksi.

9.3. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Output atas dasar harga berlaku untuk sub sektor ini pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing perusahaan jasa hiburan tersebut dengan rata-rata outputnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dan sebagai deflator/ekstrapolatornya adalah IHK hiburan dan rekreasi atau indeks indikator produksi yang sesuai.

9.4. Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara rata-rata output per usaha/tenaga kerja dengan jumlah usaha/tenaga kerja. Sedangkan output dan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi.



B. DAFTAR ISTILAH PENTING

Biaya Antara:

Input yang dipergunakan habis dalam proses produksi dan terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa baik yang dibeli dari pihak lain ataupun yang diproduksi sendiri.

Bunga Neto:

Selisih antara bunga diterima dan bunga yang dibayar atas pinjaman yang diberikan

Faktor Produksi:

Mencakup faktor-faktor yang terlibat langsung dalam suatu proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung seperti tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Harga Berlaku:

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun berjalan.

Harga Konstan:

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun tetap di satu tahun dasar.

Imputasi Jasa:

Merupakan perkiraan atas nilai output jasa yang dihasilkan, sebagai contoh imputasi jasa bank, jasa asuransi, jasa dana pensiun dan sebagainya.

Input Primer:

Disebut juga nilai tambah bruto, terdiri atas balas jasa tenaga kerja, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto.



Kapital/Modal:

Faktor produksi yang diciptakan oleh keahlian manusia dari sumber alam yang tersedia dan digunakan untuk menciptakan pendapatan seperti mesin, peralatan, pabrik dan sebagainya (barang modal).

Margin Perdagangan dan Biaya Pengangkutan:

Merupakan selisih nilai transaksi pada tingkat harga pembeli dengan tingkat harga produsen. Selisih ini mencakup keuntungan perdagangan eceran dan biaya pengangkutan yang timbul dalam menyalurkan barang dari produsen ke pembeli.

Pajak Tidak Langsung Neto:

Pajak tidak langsung dikurangi subsidi

Pelengkap (Mark Up):

Merupakan besaran persentase tertentu yang ditambahkan terhadap suatu bilangan estimasi yang fungsinya untuk melengkapi data yang tidak lengkap.

Permintaan Akhir:

Permintaan barang dan jasa untuk memenuhi konsumsi akhir, pembentukan modal dan ekspor.

Tahun Dasar:

Tahun terpilih sebagai rujukan statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun berikutnya. Tahun dasar dapat menggambarkan seri data dengan indikator yang rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

Revaluasi:

Metode yang digunakan dalam penghitungan nilai tambah dan output atas dasar harga konstan dengan menilai produksi pada tahun yang bersangkutan dengan memakai harga pada tahun dasar. Begitu pula biaya-biaya antara dinilai dengan harga pada tahun dasar.



Defaluasi:

Metode yang digunakan dalam penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan mendeflate nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks yang bersangkutan.

Ekstrapolasi:

Metode yang digunakan dalam penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan mengekstrapolasi nilai tambah pada tahun dasar dengan menggunakan indeks kuantum dari barang-barang yang bersangkutan.

<http://saburaijuakab.bps.go.id>



TABEL 1

PDRB

Kabupaten

Sabu Raijua

Atas Dasar Harga

Berlaku dan

Konstan 2000

Tabel 1.1. PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2007-2009 (juta rupiah)

No.	LAPANGAN USAHA	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	140,661.68	150,961.66	161,091.67
	a. Tanaman Bahan Makanan	33,515.76	34,783.70	35,941.15
	b. Tanaman Perkebunan	14,913.87	16,080.51	17,528.27
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	25,996.37	27,211.32	28,665.78
	d. Kehutanan	759.53	831.38	914.96
	e. Perikanan	65,476.15	72,054.75	78,041.51
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	915.01	974.67	1,042.22
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
	b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
	c. Penggalian	915.01	974.67	1,042.22
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	3,611.48	3,881.16	4,258.40
	a. Industri Migas	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	3,611.48	3,881.16	4,258.40
4.	LISTRIK & AIR BERSIH	284.95	300.58	327.03
	a. Listrik	207.60	218.09	236.23
	b. Gas	-	-	-
	c. Air Bersih	77.35	82.49	90.80
5.	BANGUNAN	12,174.77	14,176.04	16,318.76
6.	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	38,735.84	43,106.95	50,486.28
	a. Perdagangan Besar & Eceran	38,550.09	42,904.02	50,259.64
	b. Hotel	98.90	106.49	112.53
	c. Restoran	86.85	96.45	114.11
7.	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,566.33	7,752.40	9,580.64
	a. Pengangkutan	5,976.39	7,051.12	8,678.81
	1. Angkutan Rel	-	-	-
	2. Angkutan Jalan Raya	1,090.11	1,285.68	1,580.97
	3. Angkutan Laut	4,061.69	4,805.29	5,807.83
	4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	636.50	717.34	924.28
	5. Angkutan Udara	162.25	213.01	324.44
	6. Jasa Penunjang Angkutan	25.83	29.79	41.29
	b. Komunikasi	589.94	701.29	901.82
	1. Pos dan Telekomunikasi	589.94	701.29	901.82
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	2,403.88	2,790.77	3,308.86
	a. Bank	70.61	150.33	197.41
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	236.10	266.85	296.94
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	2,082.04	2,355.22	2,790.44
	e. Jasa Perusahaan	15.14	18.37	24.08
9	JASA-JASA	17,397.93	23,044.18	34,608.36
	a. Pemerintahan Umum	13,016.04	17,379.34	27,370.01
	1. Administrasi Pemerintah & Pertahanan	13,016.04	17,379.34	27,370.01
	2. Jasa pemerintah Lainnya	-	-	-
	b. Swasta	4,381.89	5,664.84	7,238.36
	1. Sosial Kemasyarakatan	3,436.37	4,612.63	6,060.90
	2. Hiburan & Rekreasi	22.89	31.55	40.47
	3. Perorangan & Rumah Tangga	922.63	1,020.66	1,136.99
	PDRB	222,751.88	246,988.41	281,022.21

CATATAN: ^{*)} Angka Yang Diperbaiki

^{**)} Angka Sementara



**Tabel 1.2. PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009 (juta rupiah)**

No.	LAPANGAN USAHA	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	77,969.43	80,271.93	82,329.16
	a. Tanaman Bahan Makanan	15,410.57	15,746.31	15,914.38
	b. Tanaman Perkebunan	10,380.82	11,088.05	12,011.09
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	15,164.02	15,484.25	15,948.57
	d. Kehutanan	535.83	547.06	558.05
	e. Perikanan	36,478.19	37,406.27	37,897.06
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	700.37	712.74	738.51
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
	b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
	c. Penggalian	700.37	712.74	738.51
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	3,031.73	3,206.05	3,467.43
	a. Industri Migas	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	3,031.73	3,206.05	3,467.43
4.	LISTRIK & AIR BERSIH	157.08	161.11	169.59
	a. Listrik	108.99	111.23	117.76
	b. Gas	-	-	-
	c. Air Bersih	48.10	49.88	51.83
5.	BANGUNAN	6,460.59	6,729.33	6,934.11
6.	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	20,294.99	21,410.49	23,496.39
	a. Perdagangan Besar & Eceran	20,179.85	21,292.86	23,368.44
	b. Hotel	65.34	66.23	69.13
	c. Restoran	49.79	51.40	58.82
7.	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,539.73	3,917.37	4,602.75
	a. Pengangkutan	3,202.74	3,540.04	4,152.08
	1. Angkutan Rel	-	-	-
	2. Angkutan Jalan Raya	746.22	824.49	961.96
	3. Angkutan Laut	1,731.35	1,891.31	2,107.63
	4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	580.69	650.57	834.55
	5. Angkutan Udara	130.25	159.01	227.76
	6. Jasa Penunjang Angkutan	14.23	14.67	20.17
	b. Komunikasi	336.99	377.33	450.67
	1. Pos dan Telekomunikasi	336.99	377.33	450.67
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	1,662.60	1,811.60	2,022.19
	a. Bank	33.20	66.32	79.82
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	115.11	120.68	127.31
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	1,505.72	1,614.53	1,802.53
	e. Jasa Perusahaan	8.57	10.06	12.53
9.	JASA-JASA	8,891.67	9,824.72	11,378.83
	a. Pemerintahan Umum	7,394.85	8,096.33	9,375.87
	1. Administrasi Pemerintah & Pertahanan	7,394.85	8,096.33	9,375.87
	2. Jasa pemerintah Lainnya	-	-	-
	c. Swasta	1,496.82	1,728.40	2,002.96
	1. Sosial Kemasyarakatan	998.06	1,219.76	1,454.68
	2. Hiburan & Rekreasi	12.57	16.37	20.12
	3. Perorangan & Rumah Tangga	486.19	492.27	528.15
	PDRB	122,708.20	128,045.35	135,138.97

CATATAN: ^{*)} Angka Yang Diperbaiki
^{**)} Angka Sementara



Tabel 1.3. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009 (persen)

No.	LAPANGAN USAHA	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	243.03	260.82	278.32
	a. Tanaman Bahan Makanan	259.29	269.10	278.06
	b. Tanaman Perkebunan	182.23	196.48	214.17
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	227.38	238.01	250.73
	d. Kehutanan	819.92	897.49	987.72
	e. Perikanan	259.38	285.44	309.16
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	177.12	188.66	201.74
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
	b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
	c. Penggalian	177.12	188.66	201.74
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	147.56	158.58	173.99
	a. Industri Migas	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	147.56	158.58	173.99
4.	LISTRIK & AIR BERSIH	269.52	284.30	309.32
	a. Listrik	296.14	311.11	336.98
	b. Gas	-	-	-
	c. Air Bersih	217.14	231.55	254.88
5.	BANGUNAN	303.74	353.67	407.13
6.	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	247.16	275.05	322.13
	a. Perdagangan Besar & Eceran	247.58	275.55	322.79
	b. Hotel	169.71	182.74	193.10
	c. Restoran	198.27	220.17	260.51
7.	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	369.37	436.09	538.93
	a. Pengangkutan	372.52	439.51	540.97
	1. Angkutan Rel	-	-	-
	2. Angkutan Jalan Raya	211.41	249.34	306.61
	3. Angkutan Laut	581.56	688.03	831.58
	4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	179.79	202.62	261.07
	5. Angkutan Udara	580.56	762.16	1160.87
	6. Jasa Penunjang Angkutan	311.93	359.72	498.59
	b. Komunikasi	340.21	404.42	520.06
	1. Pos dan Telekomunikasi	340.21	404.42	520.06
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	197.80	229.63	272.26
	a. Bank	-	-	-
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	254.11	287.21	319.60
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	186.55	211.02	250.02
	e. Jasa Perusahaan	239.19	290.20	380.41
9.	JASA-JASA	383.52	507.99	762.91
	a. Pemerintahan Umum	346.62	462.81	728.86
	1. Administrasi Pemerintah & Pertahanan	346.62	462.81	728.86
	2. Jasa pemerintah Lainnya	-	-	-
	b. Swasta	560.92	725.14	926.57
	1. Sosial Kemasyarakatan	824.89	1107.24	1454.89
	2. Hiburan & Rekreasi	257.03	354.28	454.40
	3. Perorangan & Rumah Tangga	259.38	286.94	319.64
	PDRB	252.67	280.16	318.77

CATATAN: ^{*)} Angka Yang Diperbaiki
^{**)} Angka Sementara



Tabel 1.4. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009 (persen)

No.	LAPANGAN USAHA	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	134.71	138.69	142.24
	a. Tanaman Bahan Makanan	119.22	121.82	123.12
	b. Tanaman Perkebunan	126.84	135.48	146.76
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	132.63	135.43	139.50
	d. Kehutanan	578.44	590.56	602.43
	e. Perikanan	144.51	148.18	150.13
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	135.57	137.96	142.95
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
	b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
	c. Penggalian	135.57	137.96	142.95
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	123.87	130.99	141.67
	a. Industri Migas	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	123.87	130.99	141.67
4.	LISTRIK & AIR BERSIH	148.58	152.39	160.40
	a. Listrik	155.47	158.67	167.98
	b. Gas	-	-	-
	c. Air Bersih	135.01	140.03	145.49
5.	BANGUNAN	161.18	167.89	173.00
6.	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	129.49	136.61	149.92
	a. Perdagangan Besar & Eceran	129.60	136.75	150.08
	b. Hotel	112.13	113.65	118.63
	c. Restoran	113.67	117.34	134.28
7.	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	199.12	220.36	258.91
	a. Pengangkutan	199.63	220.66	258.81
	1. Angkutan Rel	-	-	-
	2. Angkutan Jalan Raya	144.72	159.90	186.56
	3. Angkutan Laut	247.90	270.80	301.78
	4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	164.02	183.76	235.73
	5. Angkutan Udara	466.06	568.94	814.95
	6. Jasa Penunjang Angkutan	171.81	177.18	243.51
	b. Komunikasi	194.33	217.60	259.89
	1. Pos dan Telekomunikasi	194.33	217.60	259.89
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	136.80	149.06	166.39
	a. Bank	-	-	-
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	123.89	129.89	137.03
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	134.91	144.66	161.50
	e. Jasa Perusahaan	135.37	159.00	198.05
9.	JASA-JASA	196.01	216.58	250.83
	a. Pemerintahan Umum	196.92	215.60	249.68
	1. Administrasi Pemerintah & Pertahanan	196.92	215.60	249.68
	2. Jasa pemerintah Lainnya	-	-	-
	b. Swasta	191.61	221.25	256.39
	1. Sosial Kemasyarakatan	239.58	292.80	349.19
	2. Hiburan & Rekreasi	141.14	183.76	225.93
	3. Perorangan & Rumah Tangga	136.68	138.39	148.48
PDRB		139.19	145.24	153.29

CATATAN: *) Angka Yang Diperbaiki
 **) Angka Sementara



Tabel 1.5. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009 (persen)

No.	LAPANGAN USAHA	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	63.15	61.12	57.32
	a. Tanaman Bahan Makanan	15.05	14.08	12.79
	b. Tanaman Perkebunan	6.70	6.51	6.24
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	11.67	11.02	10.20
	d. Kehutanan	0.34	0.34	0.33
	e. Perikanan	29.39	29.17	27.77
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0.41	0.39	0.37
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
	b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
	c. Penggalian	0.41	0.39	0.37
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	1.62	1.57	1.52
	a. Industri Migas	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	1.62	1.57	1.52
4.	LISTRIK & AIR BERSIH	0.13	0.12	0.12
	a. Listrik	0.09	0.09	0.08
	b. Gas	-	-	-
	c. Air Bersih	0.03	0.03	0.03
5.	BANGUNAN	5.47	5.74	5.81
6.	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	17.39	17.45	17.97
	a. Perdagangan Besar & Eceran	17.31	17.37	17.88
	b. Hotel	0.04	0.04	0.04
	c. Restoran	0.04	0.04	0.04
7.	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	2.95	3.14	3.41
	a. Pengangkutan	2.68	2.85	3.09
	1. Angkutan Rel	-	-	-
	2. Angkutan Jalan Raya	0.49	0.52	0.56
	3. Angkutan Laut	1.82	1.95	2.07
	4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0.29	0.29	0.33
	5. Angkutan Udara	0.07	0.09	0.12
	6. Jasa Penunjang Angkutan	0.01	0.01	0.01
	b. Komunikasi	0.26	0.28	0.32
	1. Pos dan Telekomunikasi	0.26	0.28	0.32
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	1.08	1.13	1.18
	a. Bank	0.03	0.06	0.07
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.11	0.11	0.11
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	0.93	0.95	0.99
	e. Jasa Perusahaan	0.01	0.01	0.01
9	JASA-JASA	7.81	9.33	12.32
	a. Pemerintahan Umum	5.84	7.04	9.74
	1. Administrasi Pemerintah & Pertahanan	5.84	7.04	9.74
	2. Jasa pemerintah Lainnya	-	-	-
	b. Swasta	1.97	2.29	2.58
	1. Sosial Kemasyarakatan	1.54	1.87	2.16
	2. Hiburan & Rekreasi	0.01	0.01	0.01
	3. Perorangan & Rumah Tangga	0.41	0.41	0.40
PDRB		100.00	100.00	100.00

CATATAN: ^{*)} Angka Yang Diperbaiki
^{**)} Angka Sementara



Tabel 1.6. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009 (persen)

No.	LAPANGAN USAHA	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	63.54	62.69	60.92
	a. Tanaman Bahan Makanan	12.56	12.30	11.78
	b. Tanaman Perkebunan	8.46	8.66	8.89
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	12.36	12.09	11.80
	d. Kehutanan	0.44	0.43	0.41
	e. Perikanan	29.73	29.21	28.04
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0.57	0.56	0.55
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
	b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
	c. Penggalian	0.57	0.56	0.55
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	2.47	2.50	2.57
	a. Industri Migas	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	2.47	2.50	2.57
4.	LISTRIK & AIR BERSIH	0.13	0.13	0.13
	a. Listrik	0.09	0.09	0.09
	b. Gas	-	-	-
	c. Air Bersih	0.04	0.04	0.04
5.	BANGUNAN	5.27	5.26	5.13
6.	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	16.54	16.72	17.39
	a. Perdagangan Besar & Eceran	16.45	16.63	17.29
	b. Hotel	0.05	0.05	0.05
	c. Restoran	0.04	0.04	0.04
7.	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	2.88	3.06	3.41
	a. Pengangkutan	2.61	2.76	3.07
	1. Angkutan Rel	-	-	-
	2. Angkutan Jalan Raya	0.61	0.64	0.71
	3. Angkutan Laut	1.41	1.48	1.56
	4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0.47	0.51	0.62
	5. Angkutan Udara	0.11	0.12	0.17
	6. Jasa Penunjang Angkutan	0.01	0.01	0.01
	b. Komunikasi	0.27	0.29	0.33
	1. Pos dan Telekomunikasi	0.27	0.29	0.33
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	1.35	1.41	1.50
	a. Bank	0.03	0.05	0.06
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.09	0.09	0.09
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	1.23	1.26	1.33
	e. Jasa Perusahaan	0.01	0.01	0.01
9.	JASA-JASA	7.25	7.67	8.42
	a. Pemerintahan Umum	6.03	6.32	6.94
	1. Administrasi Pemerintah & Pertahanan	6.03	6.32	6.94
	2. Jasa pemerintah Lainnya	-	-	-
	b. Swasta	1.22	1.35	1.48
	1. Sosial Kemasyarakatan	0.81	0.95	1.08
	2. Hiburan & Rekreasi	0.01	0.01	0.01
	3. Perorangan & Rumah Tangga	0.40	0.38	0.39
	PDRB	100.00	100.00	100.00

CATATAN: ^{*)} Angka Yang Diperbaiki

^{**)} Angka Sementara



Tabel 1.7. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009 (persen)

No.	LAPANGAN USAHA	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	6.99	7.32	6.71
	a. Tanaman Bahan Makanan	3.04	3.78	3.33
	b. Tanaman Perkebunan	8.06	7.82	9.00
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3.03	4.67	5.35
	d. Kehutanan	5.46	9.46	10.05
	e. Perikanan	10.61	10.05	8.31
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	6.93	6.52	6.93
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
	b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
	c. Penggalian	6.93	6.52	6.93
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	4.01	7.47	9.72
	a. Industri Migas	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	4.01	7.47	9.72
4.	LISTRIK & AIR BERSIH	5.26	5.48	8.80
	a. Listrik	4.11	5.05	8.32
	b. Gas	-	-	-
	c. Air Bersih	8.47	6.64	10.07
5.	BANGUNAN	11.26	16.44	15.12
6.	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	12.60	11.28	17.12
	a. Perdagangan Besar & Eceran	12.64	11.29	17.14
	b. Hotel	4.14	7.68	5.67
	c. Restoran	6.26	11.05	18.32
7.	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	16.94	18.06	23.58
	a. Pengangkutan	17.03	17.98	23.08
	1. Angkutan Rel	-	-	-
	2. Angkutan Jalan Raya	14.96	17.94	22.97
	3. Angkutan Laut	17.76	18.31	20.86
	4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	10.84	12.70	28.85
	5. Angkutan Udara	43.35	31.28	52.31
	6. Jasa Penunjang Angkutan	17.98	15.32	38.61
	b. Komunikasi	16.06	18.87	28.60
	1. Pos dan Telekomunikasi	16.06	18.87	28.60
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	13.01	16.09	18.56
	a. Bank	-16.41	112.91	31.32
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	16.54	13.03	11.28
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	13.92	13.12	18.48
	e. Jasa Perusahaan	21.76	21.33	31.08
9.	JASA-JASA	26.69	32.45	50.18
	a. Pemerintahan Umum	25.79	33.52	57.49
	1. Administrasi Pemerintah & Pertahanan	25.79	33.52	57.49
	2. Jasa pemerintah Lainnya	-	-	-
	b. Swasta	29.43	29.28	27.78
	1. Sosial Kemasyarakatan	36.60	34.23	31.40
	2. Hiburan & Rekreasi	17.97	37.84	28.26
	3. Perorangan & Rumah Tangga	8.49	10.63	11.40
	PDRB	9.79	10.88	13.78

CATATAN: ^{*)} Angka Yang Diperbaiki

^{**)} Angka Sementara



Tabel 1.8. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009 (persen)

No.	LAPANGAN USAHA	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	4.13	2.95	2.56
	a. Tanaman Bahan Makanan	1.61	2.18	1.07
	b. Tanaman Perkebunan	7.61	6.81	8.32
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2.77	2.11	3.00
	d. Kehutanan	2.28	2.10	2.01
	e. Perikanan	4.87	2.54	1.31
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	4.20	1.77	3.62
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
	b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
	c. Penggalian	4.20	1.77	3.62
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	3.57	5.75	8.15
	a. Industri Migas	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	3.57	5.75	8.15
4.	LISTRIK & AIR BERSIH	2.24	2.57	5.26
	a. Listrik	1.56	2.06	5.87
	b. Gas	-	-	-
	c. Air Bersih	3.79	3.72	3.90
5.	BANGUNAN	7.35	4.16	3.04
6.	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	4.87	5.50	9.74
	a. Perdagangan Besar & Eceran	4.89	5.52	9.75
	b. Hotel	1.79	1.36	4.38
	c. Restoran	2.51	3.22	14.44
7.	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	10.84	10.67	17.50
	a. Pengangkutan	10.95	10.53	17.29
	1. Angkutan Rel	-	-	-
	2. Angkutan Jalan Raya	10.68	10.49	16.67
	3. Angkutan Laut	9.49	9.24	11.44
	4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	10.52	12.03	28.28
	5. Angkutan Udara	39.78	22.08	43.24
	6. Jasa Penunjang Angkutan	13.85	3.13	37.44
	b. Komunikasi	9.84	11.97	19.44
	1. Pos dan Telekomunikasi	9.84	11.97	19.44
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	7.02	8.96	11.63
	a. Bank	-22.28	99.77	20.35
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	6.27	4.84	5.50
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	7.99	7.23	11.64
	e. Jasa Perusahaan	4.67	17.46	24.56
9.	JASA-JASA	8.95	10.49	15.82
	a. Pemerintahan Umum	7.58	9.49	15.80
	1. Administrasi Pemerintah & Pertahanan	7.58	9.49	15.80
	2. Jasa pemerintah Lainnya	-	-	-
	b. Swasta	16.26	15.47	15.89
	1. Sosial Kemasyarakatan	24.91	22.21	19.26
	2. Hiburan & Rekreasi	12.04	30.20	22.95
	3. Perorangan & Rumah Tangga	1.87	1.25	7.29
	PDRB	4.96	4.35	5.54

CATATAN: ^{*)} Angka Yang Diperbaiki

^{**)} Angka Sementara



Tabel 19. Indeks Implisit PDRB Kabupaten Sabu Raijua Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2009 (persen)

No.	LAPANGAN USAHA	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	180.41	188.06	195.67
	a. Tanaman Bahan Makanan	217.49	220.90	225.84
	b. Tanaman Perkebunan	143.67	145.03	145.93
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	171.43	175.74	179.74
	d. Kehutanan	141.75	151.97	163.96
	e. Perikanan	179.49	192.63	205.93
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	130.65	136.75	141.12
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
	b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
	c. Penggalian	130.65	136.75	141.12
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	119.12	121.06	122.81
	a. Industri Migas	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	119.12	121.06	122.81
4.	LISTRIK & AIR BERSIH	181.40	186.56	192.84
	a. Listrik	190.48	196.08	200.61
	b. Gas	-	-	-
	c. Air Bersih	160.83	165.36	175.18
5.	BANGUNAN	188.45	210.66	235.34
6.	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	190.86	201.34	214.87
	a. Perdagangan Besar & Eceran	191.03	201.49	215.07
	b. Hotel	151.35	160.79	162.77
	c. Restoran	174.42	187.64	194.00
7.	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	185.50	197.90	208.15
	a. Pengangkutan	186.60	199.18	209.02
	1. Angkutan Rel	-	-	-
	2. Angkutan Jalan Raya	146.08	155.94	164.35
	3. Angkutan Laut	234.60	254.07	275.56
	4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	109.61	110.26	110.75
	5. Angkutan Udara	124.57	133.96	142.45
	6. Jasa Penunjang Angkutan	181.56	203.02	204.75
	b. Komunikasi	175.06	185.86	200.11
	1. Pos dan Telekomunikasi	175.06	185.86	200.11
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	144.59	154.05	163.63
	a. Bank	212.67	226.66	247.32
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	205.10	221.13	233.24
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	138.28	145.88	154.81
	e. Jasa Perusahaan	176.70	182.52	192.08
9.	JASA-JASA	195.67	234.55	304.15
	a. Pemerintahan Umum	176.02	214.66	291.92
	1. Administrasi Pemerintah & Pertahanan	176.02	214.66	291.92
	2. Jasa pemerintah Lainnya	-	-	-
	b. Swasta	292.75	327.75	361.38
	1. Sosial Kemasyarakatan	344.31	378.16	416.65
	2. Hiburan & Rekreasi	182.11	192.80	201.13
	3. Perorangan & Rumah Tangga	189.77	207.34	215.28
	PDRB	181.53	192.89	207.95

CATATAN: ^{*)} Angka Yang Diperbaiki
^{**)} Angka Sementara



Tabel 1.10. Angka Agregatif PDRB dan PDRB Perkapita Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2007-2009

AGREGAT	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	222,751.88	246,988.41	281,022.21
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (Jutaan Rupiah)	7,156.95	8,215.12	9,676.29
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	215,594.93	238,773.29	271,345.93
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (Jutaan Rupiah)	2,604.84	3,006.55	3,560.78
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (Jutaan Rupiah)	212,990.09	235,766.75	267,785.15
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (Rupiah)	3,078,596.95	3,322,594.86	3,681,867.41
07. Pendapatan Regional Perkapita (Rupiah)	2,943,681.71	3,171,636.17	3,508,439.46
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	122,708.20	128,045.35	135,138.97
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (Jutaan Rupiah)	3,942.58	4,258.94	4,653.17
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	118,765.62	123,786.41	130,485.80
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (Jutaan Rupiah)	1,434.94	1,558.67	1,712.32
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (Jutaan Rupiah)	117,330.68	122,227.74	128,773.48
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (Rupiah)	1,695,918.69	1,722,521.33	1,770,549.62
07. Pendapatan Regional Perkapita (Rupiah)	1,621,597.40	1,644,260.34	1,687,150.96

CATATAN : ^{*)} Angka Yang Diperbaiki^{**)} Angka Sementara

TABEL 2

PDRB

Kabupaten

Sabu Raijua

Menurut

Kelompok

Sektor

Tabel 2.1. PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektor Tahun 2005-2009 (juta rupiah)

No.	KELOMPOK SEKTOR	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)
1.	SEKTOR PRIMER	141,576.69	151,936.33	162,133.89
	1.1. Pertanian	140,661.68	150,961.66	161,091.67
	1.2. Pertambangan dan Penggalian	915.01	974.67	1,042.22
2.	SEKTOR SEKUNDER	16,071.20	18,357.78	20,904.18
	2.1. Industri Pengolahan	3,611.48	3,881.16	4,258.40
	2.2. Listrik dan Air Bersih	284.95	300.58	327.03
	2.3. Bangunan	12,174.77	14,176.04	16,318.76
3.	SEKTOR TERSIER	65,103.99	76,694.31	97,984.14
	3.1. Perdagangan, Hotel dan Retoran	38,735.84	43,106.95	50,486.28
	3.2. Pengangkutan dan Komunikasi	6,566.33	7,752.40	9,580.64
	3.3. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2,403.88	2,790.77	3,308.86
	3.4. Jasa-jasa	17,397.93	23,044.18	34,608.36
	PDRB	222,751.88	246,988.41	281,022.21

CATATAN: ^{*)} Angka Yang Diperbaiki
^{**)} Angka Sementara



Tabel 2.2. PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Kelompok Sektor Tahun 2005-2009 (juta rupiah)

No.	KELOMPOK SEKTOR	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)
1.	SEKTOR PRIMER	78,669.80	80,984.67	83,067.67
	1.1. Pertanian	77,969.43	80,271.93	82,329.16
	1.2. Pertambangan dan Penggalian	700.37	712.74	738.51
2.	SEKTOR SEKUNDER	9,649.40	10,096.49	10,571.13
	2.1. Industri Pengolahan	3,031.73	3,206.05	3,467.43
	2.2. Listrik dan Air Bersih	157.08	161.11	169.59
	2.3. Bangunan	6,460.59	6,729.33	6,934.11
3.	SEKTOR TERSIER	34,388.99	36,964.18	41,500.17
	3.1. Perdagangan, Hotel dan Retoran	20,294.99	21,410.49	23,496.39
	3.2. Pengangkutan dan Komunikasi	3,539.73	3,917.37	4,602.75
	3.3. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,662.60	1,811.60	2,022.19
	3.4. Jasa-jasa	8,891.67	9,824.72	11,378.83
	PDRB	122,708.20	128,045.35	135,138.97

CATATAN: ^{*)} Angka Yang Diperbaiki
^{**)} Angka Sementara



Tabel 2.3. Distribusi PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektor Tahun 2005-2009 (persen)

No.	KELOMPOK SEKTOR	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)
1.	SEKTOR PRIMER	63.56	61.52	57.69
	1.1. Pertanian	63.15	61.12	57.32
	1.2. Pertambangan dan Penggalian	0.41	0.39	0.37
2.	SEKTOR SEKUNDER	7.21	7.43	7.44
	2.1. Industri Pengolahan	1.62	1.57	1.52
	2.2. Listrik dan Air Bersih	0.13	0.12	0.12
	2.3. Bangunan	5.47	5.74	5.81
3.	SEKTOR TERSIER	29.23	31.05	34.87
	3.1. Perdagangan, Hotel dan Retoran	17.39	17.45	17.97
	3.2. Pengangkutan dan Komunikasi	2.95	3.14	3.41
	3.3. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.08	1.13	1.18
	3.4. Jasa-jasa	7.81	9.33	12.32
	PDRB	100.00	100.00	100.00

CATATAN: ^{*)} Angka Yang Diperbaiki
^{**)} Angka Sementara



**Tabel 2.4. Distribusi PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Kelompok Sektor Tahun 2005-2009 (persen)**

No.	KELOMPOK SEKTOR	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)
1.	SEKTOR PRIMER	64.11	63.25	61.47
	1.1. Pertanian	63.54	62.69	60.92
	1.2. Pertambangan dan Penggalian	0.57	0.56	0.55
2.	SEKTOR SEKUNDER	7.86	7.89	7.82
	2.1. Industri Pengolahan	2.47	2.50	2.57
	2.2. Listrik dan Air Bersih	0.13	0.13	0.13
	2.3. Bangunan	5.27	5.26	5.13
3.	SEKTOR TERSIER	28.03	28.87	30.71
	3.1. Perdagangan, Hotel dan Retoran	16.54	16.72	17.39
	3.2. Pengangkutan dan Komunikasi	2.88	3.06	3.41
	3.3. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.35	1.41	1.50
	3.4. Jasa-jasa	7.25	7.67	8.42
	PDRB	100.00	100.00	100.00

CATATAN: ^{*)} Angka Yang Diperbaiki
^{**)} Angka Sementara



Tabel 2.5. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektor Tahun 2005-2009 (persen)

No.	KELOMPOK SEKTOR	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)
1.	SEKTOR PRIMER	6.99	7.32	6.71
	1.1. Pertanian	6.99	7.32	6.71
	1.2. Pertambangan dan Penggalian	6.93	6.52	6.93
2.	SEKTOR SEKUNDER	9.44	14.23	13.87
	2.1. Industri Pengolahan	4.01	7.47	9.72
	2.2. Listrik dan Air Bersih	5.26	5.48	8.80
	2.3. Bangunan	11.26	16.44	15.12
3.	SEKTOR TERSIER	16.51	17.80	27.76
	3.1. Perdagangan, Hotel dan Retoran	12.60	11.28	17.12
	3.2. Pengangkutan dan Komunikasi	16.94	18.06	23.58
	3.3. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13.01	16.09	18.56
	3.4. Jasa-jasa	26.69	32.45	50.18
	PDRB	9.79	10.88	13.78

CATATAN: ^{*)} Angka Yang Diperbaiki
^{**)} Angka Sementara



**Tabel 2.6. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sabu Raijua Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Kelompok Sektor Tahun 2005-2009 (persen)**

No.	KELOMPOK SEKTOR	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)
1.	SEKTOR PRIMER	4.13	2.94	2.57
	1.1. Pertanian	4.13	2.95	2.56
	1.2. Pertambangan dan Penggalian	4.20	1.77	3.62
2.	SEKTOR SEKUNDER	6.04	4.63	4.70
	2.1. Industri Pengolahan	3.57	5.75	8.15
	2.2. Listrik dan Air Bersih	2.24	2.57	5.26
	2.3. Bangunan	7.35	4.16	3.04
3.	SEKTOR TERSIER	6.60	7.49	12.27
	3.1. Perdagangan, Hotel dan Retoran	4.87	5.50	9.74
	3.2. Pengangkutan dan Komunikasi	10.84	10.67	17.50
	3.3. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7.02	8.96	11.63
	3.4. Jasa-jasa	8.95	10.49	15.82
	PDRB	4.96	4.35	5.54

CATATAN: ^{*)} Angka Yang Diperbaiki
^{**)} Angka Sementara



Tabel 2.7. Indeks Implisit PDRB Kabupaten Sabu Raijua Menurut Kelompok Sektor Tahun 2005-2009 (persen)

No.	KELOMPOK SEKTOR	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)
1.	SEKTOR PRIMER	179.96	187.61	195.18
	1.1. Pertanian	180.41	188.06	195.67
	1.2. Pertambangan dan Penggalian	130.65	136.75	141.12
2.	SEKTOR SEKUNDER	166.55	181.82	197.75
	2.1. Industri Pengolahan	119.12	121.06	122.81
	2.2. Listrik dan Air Bersih	181.40	186.56	192.84
	2.3. Bangunan	188.45	210.66	235.34
3.	SEKTOR TERSIER	189.32	207.48	236.11
	3.1. Perdagangan, Hotel dan Retoran	190.86	201.34	214.87
	3.2. Pengangkutan dan Komunikasi	185.50	197.90	208.15
	3.3. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	144.59	154.05	163.63
	3.4. Jasa-jasa	195.67	234.55	304.15
	PDRB	181.53	192.89	207.95

CATATAN: ^{*)} Angka Yang Diperbaiki
^{**)} Angka Sementara

